

**KANDUNGAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN
BERADAB DALAM PERSPEKTIF SIYASAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
NAHARIA FINNI
16 0203 0002

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
IAIN PALOPO
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2020

**KANDUNGAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN
BERADAB DALAM PERSPEKTIF SIYASAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NAHARIA FINNI

16 0203 0002

Pembimbing :

- 1. Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.pd**
- 2. H. Hamsah Hasan, Lc., M.A**

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NAHARIA FINNI
NIM : 16 0302 0002
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Tata Negara

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

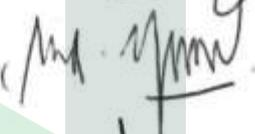
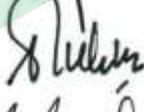
Palopo, 22 Fenruari 2021
Yang membuat pernyataan,

Naharia Finni
NIM 16 0302 0002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini **Berjudul Kandungan Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Dalam Perspektif Siyasa** yang ditulis oleh Naharia Finni mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar proposal pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020 bertepatan dengan 07 Jumadil Akhir 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

TIM PENGUJI

1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI ()
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Helmi Kamal, M.HI ()
Sekretaris Sidang/Penguji
3. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H ()
Penguji I
4. Dr. Anita Marwing, SHL., M.HI ()
Penguji II
5. Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.pd ()
Pembimbing I/Penguji
6. H. Hamsah Hasan, Lc., M.A ()
Pembimbing II/Penguji

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI
NIP. 19680807 199903 1 004

Ketua Program Studi
Hukum Tata Negara



Dr. Anita Marwing, S.HL., M.HI
NIP. 19820124 200901 2006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	k dan h
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutahdi Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti s{alat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i> <i>zakāh al-fitri</i>
------------------------------	--------------------	---

D. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	Ā
<i>Kasrah</i>	I	Ī
<i>Ḍammah</i>	U	Ū

E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القران القياس السماء الشمس	Ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Alquran</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā'</i> <i>al-Syams</i>
-------------------------------------	--	---

F. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

G. Singkatan

swt.	: <i>Subhānahuwata'ālā</i>
saw	: <i>Sallallāhu 'alahiwasallam</i>
Q.S	: <i>Qurān Surah</i>
as.	: <i>'alaih al-salām</i>
Cet.	: Cetakan
Terj.	: Terjemahan

Vol. : Volume
No. : Nomor
IAIN : Institut Agama Islam Negeri
RI : Republik Indonesia
dll ; dan lain-lain
dkk : dan kawan-kawan
HAM : Hak Asasi Manusia
KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
M : Masehi
H : Hijriyah



IAIN PALOPO

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat, hidayat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul “*Kandungan Nilai-Nilai kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Perspektif Siyasah*” dapat terselesaikan dengan bimbingan dan perhatian serta selesai tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang membawa kita dari alam gelap gulita ke alam terang benerang seperti yang kita rasakan saat ini. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana hukum dalam studi Hukum Tata Negara Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang Tuaku tercinta Ibunda Subiyana djasman dan ayahku Hardi yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga saat ini. Dan kepada saudara dan saudariku (Fingky Hardi, lisa Hardi, Naila Hardi, dan Riski Hardi) serta keluarga penulis yang membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan dan keikhlasanhati kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Mustaming, S. Ag., M. HI. Selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Palopo beserta Bapak/ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Syariah IAIN Palopo.
3. Dr. Anita Mawing, S. HI., M. HI selaku Ketua Program Studi Hukum Tata Negara IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd Dan H. Hamsah Hasan, Lc., M.Ag. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
6. Madehang, S. Ag., M. Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada keluarga-keluarga terdekatku terutaman Andini, Herwinda, Vigra, dan Rasmi, yang membantu mendoakan dan menyelesaikan skripsi penulis.
8. Kepada sahabat-sahabatku Nurul Azhalia, Hardianti Semmang, Lili Suryani, Fatimah Safitri, Rukiyah, Citra Nur Safitri, dan Mansur yang setia menemani dalam keadaan apapun dan bersama-sama berjuang sampai saat ini.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya HTN A), yang selama ini membantu dan selalu meberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada orang terdekat saya Sri purwaganti dan Faisal Tanjung yang selama ini turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini
11. Kepada orang terdekat penulis Wandi (Apon) Yang selama ini memberikan motifasi dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun dan semoga bermanfaat bagi kita semua mudah-mudahan dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 13 Juli 2020

Penulis

Naharia Finni
Nim 16 0302 0002

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	iv
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR HADIS	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relefan	7
F. Metode Penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. KAJIAN TEORETIS	19
1. Pengerian pancasila secara umum	19
2. Nilai-Nilai Sila Pancasila	21
3. Kandungan isi sila pancasila	22
BAB III KORELASI PANCASILA DALAM SIYASAH ISLAMIAH.....	27
A. Konsep pancasila dan siyasaah islamiah	27
B. Nilai-Nilai Pancasila	39
C. Penerapan nilai-nilai pancasila dalam siyasaah islamiah	42

BAB IV KONSEP NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADABDALAM SIYASAH ISLAMIAH.....	47
A. Pandangan Tokoh Tentang Kemanusiaan, Keadilan, Dan Keberadaban..	47
B. Representasi Konsep Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Dalam Politik Islam	56
BAB V PENUTUP	62
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

1. Kutipan ayat 4 QS. An-Nisa: 135	5
2. Kutipan Ayat 55QS. Ar-Rahman: 7-9	15
3. Kutipan Ayat 57 QS. Al-Hadiid: 25	16
4. Kutipan Ayat 6 QS. Al-An'am: 52	16
5. Kutipan Ayat 3 QS. Ali Imran: 59	30
6. Kutipan Ayat 23 QS. Al-Mu'minin: 52	31
7. Kutipan Ayat 4QS. An-Nisa: 58	31



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

A. Hadis Bukhari dan Muslim tentang kepemimpinan.....	33
---	----



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Naharia Finni, 2020. *“Kandungan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam perspektif siyasah islam”*. Skripsi Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.PdPembimbing (II) H. Hamsah Hasan, Lc., M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang kandungan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam siyasah, adapun yang menjadi permasalahan skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana korelasi konsep pancasila dan siyasah islamiah? 2) Bagaimana konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam siyasah islamiah?

Jenis penelitian yang digunakan adalah riset kepustakaan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) korelasi pancasila dan siyasah saling membutuhkan dan saling mempererat hubungan antara pancasila dan politik islam. Dengan adanya dasar Negara suatu bangsa tidak terombang ambing dalam menghadapinya karena menetapkan ideologi Negara yaitu pancasila. Pancasila sebagai ideologi yang menjalankan politik maka pancasila harus korelasi dengan UUD 1945 yang melandasi jalannya pemerintahan Negara, melandasi hukumnya, dan melandasi setiap jalannya kegiatan dalam Negara. 2). Konsep kemanusiaan yang adil dan beradab diterapkan dalam politik akan melahirkan generasi pemimpin yang berperikemanusiaan, adil, dan beradab.

Kata Kunci: Nilai-Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, Siyasah Islamiah.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Negara Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai fundamental dasar negara, dan tolak ukur kehidupan berbangsa dan bernegara di republik Indonesia. dalam kehidupan berpolitik, etika berpolitik harus tertanam dalam Pancasila. Kesadaran etika politik yang merupakan kesadaran relational yang akan tumbuh subur di masyarakat ketika nilai-nilai Pancasila itu diyakini kebenarannya, kesadaran etika politik juga lebih berkembang ketika nilai dan moral Pancasila utamanya sila kedua itu dapat diterapkan oleh para aktor politik di Negara Indonesia.

Ternyata dengan keberadaan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan sebagai dasar Negara, sejak kemerdekaan Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, semakin menunjukkan bukti yang tidak dapat dipungkiri oleh warga Negara Indonesia maupun warga Negara lain bahwa Pancasila telah menjadi payung raksasa, yang dapat memberikan jaminan rasa tenang dan aman dalam persatuan dan kesatuan, kerukunan antar umat bergama dalam menjalankan politik yang sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab untuk seluruh rakyat Indonesia.

Manusia sebagai makhluk individu tidak mampu hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya akan senantiasa dan bergantung pada orang lain. Manusia saling membutuhkan dan saling bersosialisasi dengan manusia lainnya. manusia adalah *Zoon politicon* yang artinya manusia itu makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul pada masyarakat, dan kehidupan yang senantiasa bersama. Ini kemudian

membentuk entitas masyarakat untuk mewujudkan kepentingan-kepentingan yang tergabung dalam sebuah negara.¹

Karena itu Pancasila dari sudut pandang Islam, tidak ada pembeda. Bahkan tidak ada sedikitpun Pancasila dengan 5 (lima) sila yang di urai secara rinci tiap butir-butir dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) yang ditetapkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Tahun 1978, yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, makna kata Pancasila kadang terlupakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, padahal sejarah perumusannya melalui proses yang sangat panjang oleh para pendiri negara ini. Pengorbanan tersebut akan sia-sia apabila kita tidak menjalankan amanat para pendiri negara yaitu Pancasila yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4. Pancasila merupakan rangkaian kesatuan dan kebulatan yang tidak dapat dipisahkan karena setiap sila dalam Pancasila mengandung empat sila lainnya dan kedudukan dari masing-masing sila tersebut tidak dapat ditukar tempatnya atau dipindah-pindahkan.

Hal ini sesuai dengan susunan Pancasila yang sifatnya hierarkis, sistematis yang berarti bahwa kelima sila Pancasila itu menunjukkan suatu rangkaian urutan-urutan, dimana setiap urutannya memiliki makna tersendiri di dalam rangkaian susunan kesatuan, sehingga tidak dapat dipindahkan. Bagi bangsa Indonesia hakikat yang sesungguhnya dari Pancasila adalah sebagai pandangan hidup bangsa dan sebagai dasar Negara,

¹Dea Fanny Utari, *Analisis Fiqih Siyasah Mengenai Negara Hukum Pancasila*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017). Diakses pada tanggal 11 febuai 2020.

Kedua pengertian tersebut sudah selayaknya dipahami akan hakikatnya, selain dari pada itu Pancasila memiliki beberapa sebutan berbeda, seperti :²

1. Pancasila sebagai jiwa bangsa.
2. Pancasila sebagai kepribadian bangsa.
3. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum.

Meskipun Pancasila banyak penyebutannya itu bukan sebuah masalah melainkan justru dijadikan sebagai nilai kekuatan akan makna dari Pancasila itu sendiri bagi bangsa Indonesia. Karena hal yang terpenting adalah kandungan dan nilai yang ada di dalamnya maka pelafalan Pancasila itu jangan dijadikan alasan untuk menghilangkan hakikat Pancasila yang sesungguhnya yaitu sebagai dasar negara.

Pengertian Pancasila tidak dapat ditafsirkan oleh sembarang orang karena akan dapat mempengaruhi makna isi dan pada akhirnya merongrong dasar Negara, seperti yang terjadi sebelumnya, Untuk itu kita sebagai generasi penerus bangsa, ini adalah kewajiban kita untuk selalu menjaga nilai – nilai Pancasila sehingga apa yang pernah terjadi di masa lalu tidak terulang kembali.

Masa sekarang ini banyak berbagai upacara yang dilakukan oleh oknum dan golongan tertentu yang kontra terhadap keberadaan Pancasila untuk mencoba mengaburkan nilai nilai Pancasila itu sendiri.

M. Syafi'i Anwar mengklasifikasikan paradigma pemikiran politik Islam yang berkembang di dunia kaum muslimin, yang masing-masing memiliki pandangan tersendiri tentang Islam sebagai dasar negara Indonesia. *Pertama, Substantif-*

²A. Saiful Rahman dan Muhammad Nafi, "Makalah Pancasila dalam Prespektif Islam" (Ahmad Ariefuddin, Kota Yogyakarta, 2015), 5.

Inklusif, yang memandang dan meyakini bahwa Islam sebagai agama tidak merumuskan konsep-konsep teoritis yang berhubungan dengan politik, apalagi kenegaraan. *Kedua, Legal-Eksklusif*, yang memandang dan meyakini bahwa Islam bukan hanya agama, tetapi juga sebuah sistem hukum yang lengkap, sebuah ideologi universal dan sistem yang paling sempurna yang mampu memecahkan seluruh permasalahan kehidupan umat manusia.

Dimasa ini seperti kita lihat gambaran umumnya sekarang ada kelompok besar yang tampak secara jelas di negara Indonesia. Satu kelompok yang berupaya keras untuk mempertahankan agar Pancasila tetap menjadi pondasi NKRI, dan kelompok lainnya getol dan rutin selalu mengobarkan semangat tentang konsep negara Islam al-Qur'an sebagai pilar negara Indonesia.

untuk memaparkan secara singkat tentang Pancasila dalam pandangan Islam, pandangan Islam terhadap kesanggupan Pancasila dalam menjawab problematika bangsa, dan konsepsi Islam dalam penerapan ideologi bangsa. Dalam negara Indonesia, pancasila sangat dibutuhkan untuk jadi tata aturan yang bisa mengakomodir seluruh masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bersama dalam sejarah bahwa sejak lama Pancasila sangat tepat dan sesuai untuk mengakomodir berbagai suku, agama dan ras yang ada di Indonesia.

Hal ini dibuktikan bahwa sila-sila Pancasila selaras dengan apa yang telah tergaris dalam Al-Qur'an seperti sila ke dua pancasila "*kemanusiaan yang adil dan beradab*" Sila kedua ini mencerminkan nilai kemanusiaan dan bersikap adil Islam selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersikap adil dalam segala hal, adil terhadap diri sendiri, orang lain dan alam. Sila kedua ini berhubungan

dengan sikap dan karakter (akhlak) manusia dalam bermasyarakat, menjadikan manusia yang beradab dan madani adalah ajaran Islam. Sebagaimana Rasul pun diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kemanusiaan yang adil dan beradab ini selaras dengan ayat Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam QS AN-nisa:135³ yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَصْلِحُوا صَوَابَكُمْ لِلدِّينِ وَاللِّسَانِ وَاللِّبَاسِ وَمَا كُنْتُمْ بِمُعْتَرَفِينَ بِآثَامِكُمْ كُنْتُمْ فِيهَا كَافِرِينَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يُدْخِلُ فِيهَا النَّبِيُّونَ أَزْوَاجَهُمْ حُجُورًا مَبْنُوعَةً فِيهَا يُدْخِلُ اللَّهُ الَّذِينَ يَشَاءُ لِيُخْرِجَهُمْ فِي سَاسٍ مِثْلُ النُّجُومِ وَمَا كُنْتُمْ بِمُعْتَرَفِينَ بِآثَامِكُمْ كُنْتُمْ فِيهَا كَافِرِينَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يُدْخِلُ فِيهَا النَّبِيُّونَ أَزْوَاجَهُمْ حُجُورًا مَبْنُوعَةً فِيهَا يُدْخِلُ اللَّهُ الَّذِينَ يَشَاءُ لِيُخْرِجَهُمْ فِي سَاسٍ مِثْلُ النُّجُومِ وَمَا كُنْتُمْ بِمُعْتَرَفِينَ بِآثَامِكُمْ كُنْتُمْ فِيهَا كَافِرِينَ ۗ



Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”⁴.

Pancasila sebagai norma fundamental sehingga pancasila berfungsi sebagai cita-cita atau ide yang selalu diusahakan untuk menjadi referensi dalam kehidupan perpolitikan di negara Indonesia.

Sesungguhnya tidaklah mudah merumuskan secara kongkret perwujudan pancasila itu dalam setiap tindak/perbuatan, tingkah laku, dan sikap hidup sehari-hari. Hal ini disebabkan selain terlalu banyak macam ragamnya juga meliputi seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, yang mungkin dapat dikemukakan ialah bahwa pancasila sebagai pegangan hidup dan merupakan pandangan hidup

³A. Saiful Rahman dan Muhammad Nafi, "Makalah Pancasila dalam Prespektif Islam" (Ahmad Ariefuddin, Kota Yogyakarta, 2015), 5.

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 77.

bangsa, penjelmaan falsafah hidup bangsa dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dilihat dari kedudukannya yang sangat tinggi, yakni sebagai cita-cita dan pandangan hidup bangsa dan Negara republik Indonesia yang patriotik.⁵

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang diatas, maka diperoleh pokok masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana korelasi Pancasila dan siyasah Islamiah ?
2. Bagaimana konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam siyasah Islamiah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut maka tujuan penelitiannya meliputi:

1. Untuk mengetahui Korelasi Pancasila dan siyasah Islamiah
2. Untuk mengetahui konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam siyasah Islamiah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya Prodi Hukum Tata Negara untuk menjadi acuan dalam memahami Pancasila sebagai ideologi negara yang menjadi acuan untuk masyarakat Indonesia.

⁵Darji Darmodiharjo, Mr A.G. Pringgogodgo, *Santiaji Pancasila*, (Cet. 10, Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 16-17.

b. Hasil dari penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran untuk kita semua Dalam mengetahui dan menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman kita.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti: memperoleh pengalaman terkait kandungan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila dalam prespektif islam dan menciptakan budaya berkarya menciptakan karya tulis lainnya.
- b. Bagi Pemerintah: untuk membantu dalam menyadari nilai-nilai dan norma-norma serta memberikan keadilan sesuai yang tercantun dalam sila ke-2 Pancasila “kemanusiaan yang adil dan beradab”.
- c. Bagi peneliti lain: dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan untuk membangun ilmu pengetahuan dan dapat dilakukan pengadaptasian pada materi lain.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relefan

Dalam hal ini peneliti menggunakan bebera sumber informasi penelitian yang pernah digunakan. Beberapa penelitian yang terdahulu tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi rianto pada tahun 2016, dengan judul”implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dilingkungan sekolah” penelitian tersebut merepakan penelitian kepustakaan (library research) maka sumber data yang didapatkan dari buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut mengkaji tentang bentuk implementasi kemanusiaan yang adil dan beradab hasil penelitian ini menemukan bentuk nilai kemanusiaan yang adil dan

beradab yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan ditanamkan pada diri sendiri.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbangsa dan bernegara mampu untuk diterapkan karena sebelumnya pemikir bangsa ini telah membuat pedoman untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam ketetapan MPR-RI No.II/MPR/1978 sebagai rujukan untuk mengamalkan sila kedua dari Pancasila di bidang pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Istiqomah pada tahun 2009 dengan judul "Implementasi nilai-nilai sila ke tiga Pancasila juga membahas Pancasila secara umum tetapi lebih memfokuskan ke sila ketiga. Bedanya dengan judul penulis yang hanya membahas sila kedua Pancasila tetapi juga membahas Pancasila secara universal. Secara garis besar hasil penelitian ini salah satu titik kajiannya adalah variabel nilai-nilai Pancasila sehingga cocok untuk menjadi rujukan kajian pustaka guna untuk menunjang penelitian ini."⁶

F. Manfaat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah riset kepustakaan. Dalam penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian pustaka untuk menjelaskan sedalam-dalamnya tentang nilai-nilai sila kedua dengan menggunakan buku-buku atau jurnal yang berlaku di Indonesia.

Penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

⁶Hadi Rianto, *Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial* (Pontianak: IKIP, tahun 2016).

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya berupaya mengkaji aturan yang dirancang sebagai norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat, dan menjadi acuan perilaku setiap orang. Dalam hal ini pancasila yang dirancang tersebut mengacu pada dalil-dalil Alqur'an dan hadis sebagai dasar nilai yang berlaku dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab di Negara Indonesia.

Pendekatan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam menyelidiki masalah yang diteliti. Untuk itu pengembangan penulisan ini berorientasi pada beberapa pendekatan diantaranya:

- a. Pendekatan Normatif Adalah suatu pendekatan agama Islam dan norma-norma agama yang bersumber dari Al-qur'an maupun hadis dan penulis menggunakan Al-qur'an dan hadis.⁷
- b. Pendekatan yuridis adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji suatu nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua yang tentunya terkait dalam pembahasan penelitian dan menganalisa dengan melihat kepada ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang di paparkan oleh penulis dalam penelitiannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (library reseach). Penelitian kepustakaan (library reseach) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan, membaca dan menelusuri sejumlah buku dokumen, peraturan perundang-undangan, karya ilmiah dan literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini

⁷Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Cet. VII Bandung: Alfabeta, 2009), 26.

dapat menempuhnya dengan dua cara yaitu: pertama, kutipan langsung dengan mengambil pendapat para ahli secara langsung tanpa mengubah redaksi kalimatnya. Kedua, kutipan tidak langsung yaitu mengambil pendapat para ahli namun dengan cara mengubah redaksi kalimatnya tanpa meninggalkan substansi pendapat tersebut sesuai dengan konsep penelitian ini.

Hasil kajian dan analisa ini dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang selanjutnya dilakukan dan dijadikan dasar untuk memecahkan masalah.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.⁸ Sumber data dalam penelitian ini berupa kandungan nilai-nilai sila kedua pancasila yang berlaku di Indonesia dan sumber dari Al-qur'an dan hadist, ensiklopedi, buku-buku fiqih lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi buku dari sumber data primer. Dalam hal ini sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai nilai-

⁸Saifuddin Aswar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

nilai yang terkandung didalam sila pancasila yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah:

- 1) Editing yaitu proses pengecekan terhadap data yang dikumpulkan yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau kekurangan dalam data tersebut
- 2) Codeting yaitu melakukan pemberian kode tertentu yang terdapat pada tiap-tiap indicator yang sama. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan perbedaan identitas pada saat di analisis
- 3) Organizing (perorganisasian) yaitu suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien

b. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, kemudian disimpulkan menggunakan teknik induktif, deduktif, dan komparatif.

- 1) Induktif, yaitu metode analisis yang bertolak dari masalah yang khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang umum.
- 2) Deduktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari yang umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus

- 3) Komparatif, yaitu metode analisis dengan cara mengadakan perbandingan dari beberapa buku tentang suatu masalah kemudian mengambil suatu kesimpulan.

G. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul "*kandungan nilai-nilai sila ke-2 pancasila dalam prespektif islam*" maka secara singkat peneliti akan akan mempertegas defenisi dari setiap variabel yang dikaji:

a. Kandungan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kandungan yaitu yang terkandung, yang termuat, tercantum didalamnya.

b. Nilai-Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukka alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara social dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Secara umum nilai mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia.

c. Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah sistem pikiran dan tindakan yang memberi perhatian berdasarkan nilai dan kepentingan dengan mencurahkan hidup hanya untuk kesejahteraan umat manusia. Kemanusiaan yang menggambarkan kelembutan manusia, belas kasih terhadap sesama, lingkungan, dan binatang yang dalam keadaan menderita dan sengsara. Pengertian kemanusiaan disini ialah segala sifat, pandangan, cara berfikir, dan perbuatan yang karena kordratnya, manusia

harus memilikinya misalnya, berbuat baik terhadap sesama manusia menggunakan akal pikiran demi kebaikan dan memelihara diri serta keturunannya dari hal-hal yang dapat merusak, menyakiti, atau menghancurkan. Rasa kemanusiaan merupakan dorongan batin untuk melahirkan suatu sikap atau perbuatan manusiawi.⁹

d. Keadilan

Keadilan merupakan yang dirumuskan oleh para ahli hukum pada zaman romawi dalam bahasa latin "*justitia est constans et perpetua jus suum cuique tribuendi*". Keadilan adalah kemauan yang tetap dan kekal untuk diberikan kepada setiap orang apa yang semestinya. Keadilan dalam hukum islam digantungkan kepada keadilan yang telah direntukan oleh Allah.¹⁰

e. Beradab

Beradab adalah salah satu sila pancasila yang merupakan yang sangat penting diterapkan dalam setiap diri manusia. Kata beradab berasal dari kata adab, artinya budaya, yaitu hidup keputusan dan tindakan yang selalu dilandasi oleh nilai-nilai budaya, terutama norma social dan kesusilaan atau moral. Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung pengertian adanya kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan pada kemampuan budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya. Potensi kemanusiaan dimiliki oleh semua manusia di dunia, tanpa memandang ras, keturunan dan warna kulit, serta bersifat universal.

⁹Hembing, *Kiat Sukses*, (Cet.1, Pt Prestasi Insan Indonesia: Jakarta), 2000. 107.

¹⁰Busthnul Arifin, *Kelembagaan Hukum Islam di Indonesia: Akar Sejarah, Hambatan, dan Prospeknya*. (Cet 1, Gema Insani Pres: Jakarta), 2017. 46.

f. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang memiliki potensi, rasa, pikiran, karsa, dan cipta. Karena kemampuan ini manusia memiliki kedudukan dan martabat yang tinggi. Kata adil mengandung makna bahwa suatu keputusan dan tindakan bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas ukuran atau norma-norma yang objektif tdk subjektif sehingga tidak sewenang-wenang.

Kemanusiaan yang adil dan beradab bagi Bangsa Indonesia bersumber pada ajaran tuhan yang maha esa yakni sesuai dengan kodrat manusia sebagai ciptaannya.

Apabila ada suatu tindakan pelecehan atau perbuatan yang merugikan orang lain maka akan dikatakan dia melanggar hak asasi manusia. Kemanusiaan sebagai cermin bahwa manusia itu menjalankan layaknya seorang manusia.¹¹

Pokok pikiran sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu:

1. Menempatkan manusia sesuai dengan tempatnya sebagai makhluk tuhan, maksudnya mempunyai sifat universal.
2. Menjunjung tinggi kemerdekaan sebagai hak segala bangsa.
3. Mewujudkan keadilan dan peradaban yang tidak lemah Yang dituju.

Bangsa Indonesia adalah keadilan dan peradaban yang tidak pasif. Manusia di tempatkan sesuai dengan harkatnya, manusia mempunyai derajat yang sama dengan hukum.

Hak kebebasan dengan kemerdekaan dijunjung tinggi dengan adanya prinsip jika dalam masyarakat ada kelompok ras, kita tidak boleh memiliki sifat

¹¹Dimasagushairani, <https://www.kompasiana.com> Manusia dan Kemanusiaan, Diakses pada Tanggal 19 September 2017.

penyendiri dengan orang lain. Di Indonesia dasar hidup masyarakat persatuan dan kesatuan yang jika dihubungkan dengan prinsip kemanusiaan oleh karena itu Indonesia diharapkan selalu tumbuh dan berkembang lahir dan batin.

Adil menurut menurut islam meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya dia tidak memihak antara satu dengan yang lain. Adil menetapkan suatu kebenaran terhadap dua masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Mewujudkan keadilan dan peradaban yang tidak lemah berarti diusahakan perwujudannya secara positif, jika ada hal yang menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku harus dilakukan tindakan yang setimpal.¹²

Selain dengan sifatnya yang anti memihak kepada satu orang dengan lainnya, umumnya sikap adil adalah suatu cerminan yang dapat dijadikan sebagai inspirasi yang layak untuk diterapkan kedalam lingkungan masyarakat, khususnya didalam keluarga dan harus ditanamkan sejak dini. Karena, banyak sekali dampak yang akan dirasakan oleh anda yang selalu mengutamakan sikap ini sejak kecil dan manfaatnya akan dirasakan dalam jangka panjang.

Adil adalah memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan, dan meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa ada aniaya, dan mengucapkan kalimat yang benar tanpa ada yang ditakuti kecuali terhadap Allah Subhanallahu wata'ala. Begitu banyak dalil dalam Al-Qur'an yang membahas tentang keadilan diantaranya adalah:

1. (QS. Ar-Rahman:7-9) yang berbunyi:

¹²Santi Febri Yaramadani, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, (<https://Febriya27.Wordpress.Com>, Dipublikasikan Agustus 2012, Diakses pada Tanggal 24 Febuari 2020).

تَحْسِرُوا وَلَا بِالْقِسْطِ الْوَزْنَ وَأَقِيمُوا ۝ أَلْمِيزَانَ فِي تَطْعَوِ الْأَلَا ۝ أَلْمِيزَانَ وَوَضَعَ رَفَعَهَا وَالسَّمَاءَ
 ۝ أَلْمِيزَانَ

Terjemahnya:

Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

2. (QS. Al- hadiid: 25) Yang berbunyi:

هَٰلِحْدِيدَ وَأَنْزَلْنَا بِالْقِسْطِ النَّاسَ لِيُقِيمُوا ۝ أَلْمِيزَانَ الْكِتَابَ مَعَهُمْ وَأَنْزَلْنَا بِالْبَيِّنَاتِ سُلْنَا أَرْسَلْنَا لَقَدْ
 ۝ عَزِيزٌ قُوَى ۝ اللَّهُ إِنْ بِالْغَيْبِ وَرُسُلُهُ رَيْنُصْرُهُ رَمَنْ اللَّهُ وَلِيَعْلَمَ لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ شَدِيدٌ بَأْسٌ فِيهِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

3. (QS. Al-An'âm : 152) Yang berbunyi:

كَلِّفُوا لَا بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانَ الْكَيْلَ وَأَوْفُوا أَشَدَّهُ رِيْلَغَ حَتَّىٰ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي إِلَّا أَلْيَتِيمِ مَالٍ تَقْرَبُوا وَلَا
 لَعَلَّكُمْ بِهِ ءَوْصَلَكُمْ ذَلِكُمْ أَوْفُوا اللَّهُ وَبِعَهْدِ قُرْبَىٰ ذَاكَ إِنْ كَانَ وَلَوْ فَاَعْدُوا قَلْتُمْ وَإِذَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسَانِ
 تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya.dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu)[519], dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”.¹³

¹³Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 128.

a. Pancasila

Pancasila adalah landasan dari segala dari keputusan bangsa dan menjadi ideologi tetap bangsa serta mencerminkan kepribadian bangsa. Pancasila merupakan ideology bagi Negara Indonesia. Dalam hal ini pancasila dipergunakan sebagai dasar mengatur pemerintahan Negara. Pancasila merupakan kesepakatan bersama bangsa Indonesia yang mementingkan semua komponen diseluruh Indonesia.¹⁴

b. Perspektif

Adalah kerangka atau konseptual perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu.¹⁵

c. Siyasah

Siyasah adalah sebuah istilah dalam bahasa arab yang diartikan dengan otoritas politik. dalam literatur pra-islam siyasah merujuk pada menejemen urusan dalam suatu negeri. Dalam kajian-kajian politik seperti al-siyasah al-madaniyyah karya al-farabi, siyasah merujuk pada cabang filsafat yang mendalami seni berpolitik.¹⁶ Terjadi berbeda pendapat dikalangan para ulama dalam menentukan ruang lingkup kajian fiqhi siyasah. Diantaranya ada yang membagi lima bidang ada yang menetapkan empat atau tiga bidang pembahasan

¹⁴Sarinah, Muhtar Dahri, Harmaini, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Edisi 1, Cet 2, (Yogyakarta:Deepublish Publisher All Right Reserved, 2016), 1.

¹⁵*Pengertian Perspektif atau Sudut Pandangnya*, <https://www.definisi.com>. Definisi Menurut Para Ahli. Com. Pengertian Perspektif Atau Sudut Pandang, Dipublikasikan 11 November 2016, Diakses pada Tanggal 11 Febuari 2020.

¹⁶Siyasah <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Siyasah>, Dipublikasikan 11 Febuari 2020 Diakses pada Tanggal 10 Maret, 2020.

bahkan ada sebagian ulama yang membagi ruang lingkup kajian fiqh siyasah menjadi delapan bidang namun perbedaannya tidaklah terlalu prinsip, karena hanya bersifat teknis. Menurut imam al-mawardi, di dalam kitabnya yang berjudul al-ahkam al-suhkaniyyah, ruang lingkup fiqh siyasah mencakup kebijaksanaan pemerintah tentang siyasah dusturiyyah (peraturan perundang-undangan) dan siyasah maliyyah (ekonomi dan moneter).¹⁷



IAIN PALOPO

¹⁷Nurcholish Madjid, *Fiqh Siyasah*, Edisi 1, (cet 1, Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 14.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Kajian teoretis*

1. Pengertian Pancasila Secara Umum

Pancasila adalah suatu ideology dasar bagi Negara Indonesia dan merupakan rumusan serta pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila juga merupakan sebuah kesepakatan bersama bangsa Indonesia yang mementingkan semua komponen. Pancasila tercantum pada pembukaan undang-undang dasar 1945. Yang terdiri dari teks, ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁸

a. Landasan Pancasila

1) Landasan filosofis

Landasan filosofis adalah harfiah pancasila sebagai bagian dari pendidikan nasional maka pendidikan pancasila dilandasi dengan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Dasar Negara tercantum pada paragraf ke-4 pembukaan undang-undang dasar 1945, melandasi jalannya pemerintahan Negara, melandasi hukumnya, melandasi setiap kegiatan dalam Negara.

2) Landasan Kultural

Landasan kultural adalah landasan yang digali dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang sudah ada sejak berabad-abad lamanya di Indonesia. Semenjak zaman

¹⁸Zakky, *Pengertian Pancasila Sejarah, Teks, Fungsi, Nilai-Nilai dan Maknanya*, [https://www.zonareferensi.com/pengertian Pancasila](https://www.zonareferensi.com/pengertian-pancasila), Dipublikasikan 15 Januari 2020, Diakses pada Tanggal 10 Maret 2020.

Indonesia masih bernama bumu nusantara perumusan nilai-nilai diambil dari kehidupan nenek moyang yang telah menyatu. Selain itu, tujuan inpres untuk mendapatkan keseragaman dalam penulisan dan pengucapan pancasila yang resmi dipergunakan.

b. Tinjauan pancasila dari berbagai segi

1) Etimologis

Berdasarkan asal kata etimologis istilah pancasila berasal dari kata sanskerta (india) yang mengandung dua macam arti yaitu: pancasyli: panca artinya lima, sedangkan sila artinya peraturan pancasila memiliki arti aturan tingkah laku yang penting.

2) Historis

Berdasarkan catatan sejarah tentang budha sehubungan dengan pancasila telah dikenal istilah sila artinya moralitas yang berkembang pada masyarakat yang memeluk agama budha. Sila mengandung maksud melindungi orang lain dari penderitaan.

3) Istilah Resmi

Istilah resmi adalah istilah “pancasila” bagi lima dasar yang diusulkan oleh Ir. Soekarno pada sidang pertama BPUPKI hari terakhir tanggal 1 juni 1945.

4) Yuridis

Segi yuridis (hukum) adalah pengertian pancasila dalam sila-sila atau kelima sila dari pancasila dan tata urutan atau rumusannya tercantum pada alinea ke-4 pembukaan UUD 1945.¹⁹

2. Nilai-nilai sila pancasila

Sesuai dengan judul yang diangkat penulis pancasila mempunyai butir-butir dalam pancasila yakni: ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Butir pancasila yang akan dibahas penulis yakni sila kedua

(kemanusiaan yang adil dan beradab)

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti bahwa bangsa Indonesia sebagai bagian dari umat manusia didunia dan menginginkan kesejahteraan bagi seluruh umat. Peraturan perundang-undangan di indonesia harus dapat mewujudkan tujuan tercapainya hak dan martabat manusia. Hukum di Indonesia manusia mempunyai kedudukan yang sama serta mempunyai hak yang sama sebagai warga Negara Indonesia. Manusia harus bersikap adil terhadap diri sendiri, sesama manusia, masyarakat bangsa, Negara dan lingkungan serta kepada Tuhan yang Maha Esa.

Menurut darmdiharjo berpendapat bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam kemanusiaan yang adil dan beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia,

¹⁹Pandji Setijo, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*, Ed 4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 12-18.

menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membeakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna Pancasila sila kedua yaitu masyarakat Indonesia memiliki kedudukan yang sama dan menghargai sesama serta, mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Pengungkapan sila-sila Pancasila dalam penerapannya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bukan sekedar rekayasa dan atau sebagai simbol-simbol yang dipaksakan keberadaannya atau atribut-atribut tanpa makna. Secara umum, pengamalan sila Pancasila terutama pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: pengamalan-pengamalan secara objektif dan subjektif.

3. Kandungan Isi Sila Kedua

Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun kesemuanya yaitu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Adapun nilai sila yang terkandung dalam sila kedua Pancasila adalah kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa Negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab oleh karena itu dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang-undangan Negara harus mewujudkan tercapainya tujuan harkat dan

martabat manusia, terutama hak-hak kodrat manusia sebagai hak asasi yang harus dijamin dalam perundang-undangan Negara. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun lingkungannya. Nilai kemanusiaan yang beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya moral dan beragama.²⁰

Pengimplementasian nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab di kehidupan sehari-hari diuraikan sebagai berikut:

a. Mengakui manusia dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang maha esa.

Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa yang mengandung makna bahwa sebagai individu yang beragama harus bisa menghargai orang lain karena semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing bila dalam kehidupan tidak ada yang mengakui kesamaan harkat dan martabat pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketengan dalam melakukan segala hal, Negara Indonesia juga tidak dapat makmur dan sejahtera bila masyarakatnya tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

b. Mengakui kesamaan derajat, kesamaan hak, dan kesamaan kewajiban antar sesama manusia.

²⁰Bella Rosa, *Implementasi Nilai Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Social Siswa di Sma Negeri 4 Bandar Lampung*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Bandar Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, Tahun 2019).

Nilai sila kedua mengakui kesamaan derajat, kesamaan hak, dan persamaan kewajiban antar sesama manusia. Semua orang memiliki derajat yang sama dan persamaan derajat didalamnya menentukan hidupnya kearah yang lebih bai atau arah yang lebih buruk, setiap orang memiliki hak mendapatkan perlindungan, memiliki agama, antar sesama manusia, berhak untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan yang berhak memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan dengan hati yang ikhlas. Semua orang yang sama didunia ini baik segi warna kulit maupun suku yang sama dari itu seharusnya rasa kebencian terhadap sesama harus dihilangkan.

c. Saling mencintai sesama manusia

Nilai-nilai sila kedua saling mencintai sesama manusia harus diwujudkan dengan mencapai perdamaian manusia untuk mencegah manusia dari perbuatan yang buruk.

d. Mengembangkan sikap tenggang rasa

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tenggang rasa manusia menyukai rasa damai dalam dirinya maka manusia tersebut pasti akan merasa nyaman, menerima tanpa membeda-bedakan, dan memperlakukan semena-mena saling menghormati sesama manusia dalam kehidupan sangat diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai agar bangsa Indonesia memiliki jiwa-jiwa yang berakhlak mulia dan bangsa indonesia menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera maka itu sila kedua pancila “ kemanusiaan yang adil dan beradab” sangat penting diterapkan dalam kehidap sehari-hari.

e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dapat dilakukan dengan kemampuan memecahkan masalah, hal itu penilaian masing-masing dalam diri manusia yang utama adalah kekuatan untuk tidak memperlakukan orang semena-mena karena semua orang memiliki hak masing-masing dalam kehidupan.

f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

Nilai-nilai sila kedua menjunjung nilai kemanusiaan. Banyak orang yang menganggap kesuksesan adalah tanda bahwa manusia itu telah berhasil tapi berapa banyak seseorang yang tidak dapat melihat sukses di dunia apakah mereka telah gagal sebagai manusia. Pendapat itu salah. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan dinilai dari kesuksesan orang saja tapi melalui pengertian dasar manusia itu sendiri agar kehidupan bangsa Indonesia bisa terus bersatu harus bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan salah satunya dengan carasaling menghormati antara sesama pemeluk agama yang berbeda agar tak ada kesalahpahaman di Negara maupun dalam diri sendiri.²¹

4. Multikulturalisme Sila kedua dan Islam

Merawat kekayaan seperti multikulturalisme bukan hal mudah karena perbedaan dalam menyikapi kebinnekaan kadang membawa kondisi ketidakdewasaan dan ketidakcerdasan sebagian elemen bangsa yang terseret pada pengakuan yang etnis atau daerah dan kelompoknya paling unggul. Sama-sama menganggap derajatnya diatas dan merendahkan kaum lainnya, atau sama-sama menganggap paling memiliki sumber daya tertentu. Sehingga membawa pada

²¹Hadi Rianto, Jurnal Pendidikan Social, *Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah*, Pontianak, Vol.3, No. 1, Tahun 2016, 84-86.

klaim-klaim menyudutkan kebersamaan dan keindonesiaan serta menggugat kesatuan dan kecenderungan ingin melakukan disintegrasi²².



IAIN PALOPO

²²Sulistiyani Eka Lestari, "*Kajian Islam Terhadap Sila Kedua dalam Pancasila sebagai Penjaga Multikulturalisme*" Vol 3, Ed 2, (2 Agustus 2019): 199.

BAB III

KORELASI KONSEP PANCASILA DAN SIYASAH ISLAMIAH

A. Konsep Pancasila dan Siyasa Islamiah

Pancasila sebagai lima dasar yang dijadikan dasar Negara serta pandangan hidup bangsa. Suatu bangsa tidak akan dapat berdiri dengan kokoh tanpa dasar Negara yang kuat dan tidak dapat mengetahui dengan jelas kemana arah tujuan yang akan dicapai tanpa pandangan hidup, Dengan adanya dasar Negara suatu bangsa tidak terombang ambing dalam menghadapi masalah baik di dalam maupun yang di luar. Pengertian pancasila secara etimologi, historis dan terminologis pancasila telah menjadi istilah resmi sebagai dasar falsafah Negara republik Indonesia.²³

Pancasila adalah suatu ideologi dasar bagi Negara Indonesia dan merupakan rumusan serta pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila juga merupakan sebuah kesepakatan bersama bangsa Indonesia yang mementingkan semua komponen. Pancasila tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang terdiri dari teks, ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.²⁴

1. Landasan Pancasila

²³Flory Kesinda Soni, *Konsep, Fungsi, Tujuan Pancasila dan UUD 1945*, [Http://Www. Diwarta.Com](http://www.diwarta.com) Pengertian Pancasila dan Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara, Dipublikasikan pada Tanggal 5 Maret 2013, Diakses 10 Maret 2020.

²⁴Zakky, *Pengertian Pancasila Sejarah, Teks, Fungsi, Nilai-Nilai dan Maknanya*, [Https://Www.Zonareferensi.Com](https://www.zonareferensi.com) Pengertian Pancasila, Dipublikasikan 15 Januari 2020, Diakses pada Tanggal 10 Maret 2020.

a. Landasan filosofis

Pancasila sebagai ideologi yang menjadi referensi dalam menjalankan politik maka pancasila harus korelasi dengan undang-undang dasar 1945. Dasar Negara tercantum pada paragraf ke-4 pembukaan undang-undang dasar 1945, melandasi jalannya pemerintahan Negara, melandasi hukumnya, melandasi setiap kegiatan dalam Negara.

b. Landasan Kultural

Landasan kultural adalah landasan yang digali dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang sudah ada sejak berabad-abad lamanya di Indonesia. Semenjak zaman Indonesia masih bernama bumi nusantara perumusan nilai-nilai diambil dari kehidupan nenek moyang yang telah menyatu. Selain itu, tujuan inpres untuk mendapatkan keseragaman dalam penulisan dan pengucapan pancasila yang resmi dipergunakan.

2. Tinjauan pancasila dari berbagai segi

a. Etimologis

Berdasarkan asal kata etimologis istilah pancasila berasal dari kata sanskerta (india) yang mengandung dua macam arti yaitu: pancasyli: panca artinya lima, sedangkan sila artinya peraturan pancasila memiliki arti aturan tingkah laku yang penting.

b. Historis

Berdasarkan catatan sejarah tentang budha sehubungan dengan pancasila telah dikenal istilah sila artinya moralitas yang berkembang pada masyarakat yang

memeluk agama budha. Sila mengandung maksud melindungi orang lain dari penderitaan.

c. Istilah Resmi

Istilah resmi adalah istilah “pancasila” bagi lima dasar yang diusulkan oleh Ir. Soekarno pada sidang pertama BPUPKI hari terakhir tanggal 1 juni 1945.

d. Yuridis

Segi yuridis (hukum) adalah pengertian pancasila dalam sila-sila atau kelima sila dari pancasila dan tata urutan atau rumusannya tercantum pada alinea ke-4 pembukaan UUD 1945.²⁵

Ir. Soekarno Sebagai presiden pertama republik Indonesia turut berpendapat mengenai pengertian pancasila, menurutnya pancasila merupakan isi dalam jiwa bangsa Indonesia yang turun temurun lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Dengan demikian, pancasila tidak saja falsafah Negara tetapi lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa Indonesia. Dalam redaksi bahasa yang berbeda Notonegoro turut serta berpendapat bahwa pancasila merupakan dasar falsafah dari Negara Indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya pancasila adalah dasar falsafah atau ideologi Negara yang dapat diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar kesatuan.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa pancasila adalah dasar Negara yang menjadi acuan bagi bangsa Indonesia sehingga masyarakat tahu kemana arah tujuan hidup.

²⁵Pandji Setijo, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*, Ed 4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 12-18.

²⁶Parta Setiawan, *Pengertian Pancasila Sejarah, Makna, Teks, Fungsi, Dasar Negara, Para Ahli*, [Http://Www.Gurupendidikan .Co.Id/Pengertian Pancasila](http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pancasila), Dipublikasikan 7 Maret 2020, Diakses pada Tanggal 10 Maret 2020.

Prof Ahmad Sukardja, dalam ensiklopedi tematis dunia islam menurutnya, ajaran fiqh siyasah adalah salah satu disiplin ilmu tentang seluk beluk pengaturan kepentingan umat manusia pada umumnya dan Negara pada khususnya, berupa hukum, peraturan, dan kebijakan yang dibuat oleh pemegang kekuasaan yang bernafaskan ajaran islam.²⁷

Menanggapi pendapat para tokoh terdahulu tersebut dapat dipahami dengan secara sederhana bahwasanya siyasah atau biasa disebut dengan politik islam yaitu kepentingan perorangan yang tidak merugikan orang lain.

Berkenaan dengan kehidupan bernegara Al-Qur'an dengan batas-batas tertentu, tidak memberikan pemerian. Al-Qur'an hanya memaktubkan tata nilai demikian pula al-sunnah. Sebagai contoh Nabi tidak menetapkan peraturan secara rinci mengenai prosedur pergantian kepemimpinan umat dikemukakan beberapa firman Allah yang dianggap berkaitan dengan ikwal fikih siyasah baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

1. Kemestian mewujudkan persatuan dan kesatuan umat, sebagaimana tertuang dalam QS Al-mu'minun: 52

فَاتَّقُونَ رَبَّكُمْ وَأَنَا وَاحِدَةٌ أُمَّةٌ أُمَّتُكُمْ هَذِهِ وَإِنْ

Terjemahnya

Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku.

²⁷Nidia Zuraya, *Fiqh Siyasah*, <https://Republika.Co.Id/Berita/Lzynbm/Fiqh>, Dipublikasikan 26 Febuari 2012, Diakses pada Tanggal 10 Maret 2020.

²⁸H. A. Djazuli, MA., *Fiqh Siyasah*, Edisi 2 2003, (Bandung: Prenada Media, 2003), 3-5

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 345.

2. masalah yang bersifat Ijtihadiyah Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa umat islam Kemestian bermusyawah dalam menyelesaikan dan menyelenggarakan terkait keharusan untuk mengatasi persoalan, yang tertuang dalam QS Ali Imran: 59

مُّهْمٌ وَأَسْتَغْفِرُ عَنْهُمْ فَاعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُ الْقَلْبِ غَلِيظًا فَظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا
 ٥٩ الْمُتَوَكِّلِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُ ٣٠

Terjemahnya

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu [246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

3. Kemestian menunaikan amanat dan menetapkan hukum secara adil, sebagaimana tertuang QS. An-Nisa: 58

كُمُ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ
 ٥٨ بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُ ٣١

Terjemahnya

³⁰Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 57.

³¹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 84.

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Dari definisi Al-Qur'an diatas yang menjelaskan politik kewajiban dan kekuasaannya yang membawa atau memimpin masyarakat sesuai dengan kehendak agama dalam memenuhi kemaslahatan akhiratnya dan dunianya yang kembali kepada keakhiratan itu karena hak ikhwal kedunian kembali seluruhnya menurut Allah untuk kemaslahatan akhirat. Maka kekhilafan itu adalah kekhilafan dari pemilik syara didalam memelihara agama dan mengendalikan dunia. Dalam hal ini diperlukan seorang pemimpin atau imam. Dalam hal ini peran pemimpin dan masyarakatnya yakni:

1. Pemimpin Atau Imam

Kata imam dalam Al-Qur'an, baik dalam bentuk mufrad/tunggal maupun dalam bentuk jama' yang didofahkan tidak kurang dari 12 kali disebutkan pada umumnya kata-kata imam menunjukkan kata bimbingan kepada kebaikan, meskipun kadang-kadang dipakai untuk seorang pemimpin suatu kaum dalam arti yang tidak baik. Oleh karena itu imam itu sesuatu atau orang yang diikuti suatu kaum. Kata imam lebih banyak digunakan untuk orang yang membawa kepada kebaikan. Kata imam berarti pemimpin artinya dalam membahas pemimpin otomatis membahas politik. Kata politik adalah berasal dari kata *politic (inggris)* yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan. Secara leksikal, kata asal tersebut berarti *acting or judging wisely, well judged prudent*. Kata ini terampil dari karalatin *pliticus* dan kata yunani *politious* yang berarti *relatin to a citizen*. Kedua

kata juga berasal dari kata polis yang bermakna city (kota) politic kemudian diserap dengan bahasa Indonesia dengan tiga arti yaitu: segala urusan dan tindakan (tindakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan sesuatu Negara atau atau terhadap Negara lain, tipu muslihat atau kelicikan dan juga dipergunakan sebagai nama bagi sebuah disiplin pengetahuan, yaitu ilmu politik.

Politik pertama kali dikenal melalui buku plato yang berjudul *politea* yang juga dikenal dengan politik. Kemudian muncul karya aristoteles yang berjudul *politeia*. Kedua karya ini dipandang sebagai pangkal pemikiran politik yang berkembang kemudian. Dasar dari Al-sunnah dan hadis yang membahas tentang pemimpin yang bertanggung jawab atas pimpinannya yakni HR Bukhari dan Muslim.³²

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.

Penjelasannya:

³²Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, Kitab : Kepemimpinan/ Juz 2 / Hal. 187 / No.(1829), Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M .

Hadits Ibnu Umar, *كُلُّكُمْ رَاعٍ* (Kamu semua adalah pemimpin), akan dijelaskan secara detail pada awal pembahasan tentang hukum. Adapun maksud pencantumannya di tempat ini terdapat pada kalimat *وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ* (Seorang budak mengelola harta majikannya) karena jika seorang budak telah menasehati majikannya dan menunaikan amanat dan menunaikan amanat yang dibebankan kepadanya, maka bagi majikannya patut untuk membantunya dan tidak melampaui batas dalam memperlakukannya.

Dalam kitab hukum, kata *arra'i* artinya orang yang memelihara dan diberi amanah atas kemaslahatan apa yang diamanatkan. Dia dituntut berbuat adil dan melakukan apa yang menjadi maslahat hal tersebut. *فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ* (Seorang raja memimpin rakyatnya) maksudnya adalah pemimpin tertinggi.

Al Khathabi berkata, “Mereka bersekutu yakni pemimpin dan seorang laki-laki serta semua yang disebutkan dalam hadits dalam sifat pemimpin namun dengan makna berbeda-beda. Kepemimpinan penguasa tertinggi adalah menjaga syariat dengan menegakkan hukum serta berlaku adil dalam menetapkan hukum. Kepemimpinan seorang laki-laki terhadap keluarganya adalah cara mengurusinya mereka dan memberikan hak-hak mereka. Kepemimpinan seorang perempuan dalam mengatur urusan rumah, anak-anak, pembantu, dan memberi nasehat serta masukan kepada suami tentang semua itu. Sedangkan kepemimpinan pembantu adalah memelihara apa yang ada dalam tanggung jawabnya serta melakukan apa-apa yang dapat mendatangkan kebaikan padanya.

Ath-Thaibi berkata, “Dalam hadits ini disebutkan bahwa pemimpin (penjaga) tidak dituntut karena dzatnya. Bahkan ia diadakan untuk memelihara apa yang

diamanahkan kepadanya oleh pemilik. Oleh karena itu, dia patut tidak menggunakannya kecuali jika diizinkan oleh pembawa syariat.”

Ulama lain berkata, “Masuk pula dalam cakupan umum ini orang yang hidup sendirian tanpa istri (atau suami), pembantu, dan tidak pula anak, karena dia tetap menjadi pemimpin atas anggota badannya agar melakukan hal-hal diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang, baik berupa perbuatan, perkataan, maupun keyakinan. Anggota badan, kekuatan, dan indranya adalah hal-hal yang dipimpinya. Kedudukan seseorang sebagai pemimpin tidaklah menafikkan keberadaannya sebagai yang dipimpin ditinjau dari segi lain.³³

a. Hak-Hak Imam

Al-mawardi menyebut dua hak imam, yaitu hak untuk ditaati dan hak untuk dibantu. Akan tetapi, dalam sejarah ternyata ada hak lain bagi imam, yaitu hak mendapat imbalan dari harta baitul mal untuk keperluan hidupnya dan keluarganya secara patut, sesuai dengan kedudukannya sebagai imam.

Hak yang ketiga ini, pada masa abu bakar diceritakan bahwa 6 bulan setelah diangkat menjadi khalifah abu bakar masih pergi ke pasar untuk berdagang dan dari hasil dagangannya itulah beliau memberi nafkah keluarganya. Kemudian para sahabat bermusyawarah, karena tidak mungkin seorang khalifah dengan tugas yang banyak dan berat masih harus berdagang untuk memenuhi nafkah keluarganya. Hak-hak imam ini erat sekali kaitannya dengan kewajiban rakyat hak untuk ditaati dan membantu.

b. Kewajiban-Kewajiban Imam

³³Abdan Matin Ahmad, *Hadis Tentang Kepemimpinan*, [Http://Abdan Matin.Blogspot.Com](http://Abdan%20Matin.Blogspot.Com), Dipublikasikan, 10 Febuari 2013, Diakses pada Tanggal 17 Maret 2020.

Islam sebagai agama amal adalah sangat wajar apabila meletakkan *focus of interest*-nya pada kewajiban. Hak itu sendiri datang apabila kewajiban telah dilaksanakan secara baik bahwa kebahagiaan hidup di akhirat akan diperoleh apabila kewajiban-kewajiban manifestasi dari ketakwaan telah dilaksanakan dengan baik waktu hidup di dunia. Persoalan diatas menjelaskan pemimpin atau imam tentang hak-hak dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin untuk memimpin rakyatnya.

2. Rakyat, Statusnya, Hak-Haknya Dan Kewajibannya

Rakyat bukanlah budak rakyat sendiri adalah bagian dari suatu Negara atau unsur penting dari pemerintahan. Rakyat terdiri dari beberapa orang yang mempunyai ideologi yang sama dan tinggal di daerah atau pemerintahan yang sama yaitu untuk membela negaranya bila diperlukan. Rakyat terdiri dari muslim dan non muslim ini ada yang disebut kafir dzimi dan ada pula yang disebut musta'min.

Adapun mengenai hak-hak rakyat, Abu A'la Almadudi menyebutkan bahwa hak-hak rakyat itu adalah:

1. Perlindungan terhadap hidupnya, hartanya dan kehormatannya
2. Perlindungan terhadap kebebasan pribadi
3. Kebebasan menyatakan pendapat dan berkeyakinan
4. Terjamin kebutuhan pokok hidupnya dengan tidak membedakan kelas dan kepercayaannya.

Hak-hak rakyat diatas yang harus didapat sebagai rakyat, juga mempunyai kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang rakyat yaitu mematuhi dan

mentaati imam yang dilakukan oleh *al-hall wa al-'aqd* dan dilaksanakan sesudah permusyawaratan.³⁴

1. Pemikiran politik islam pada zaman klasik dan pertengahan

Di bawah pemerintahan Abbasyiah dunia ilmu pengetahuan mengalami masa keemasan, khususnya dalam dua ratus tahun pertama dari lima ratus tahun kekuasaan dinasti itu. Berkat kelonggaran dan bahkan dukungan dari para penguasa waktu itu kegiatan para ilmuwan dari berbagai ilmu amat melonjak. Pada masa itu tersusun kumpulan hadis termasuk sahih bukhari dan sahih muslim. Dalam bidang ilmu hukum islam mazhab-mazhab bermunculan dan empat darinya masih tetap bertahan sampai sekarang yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Khalifah Abbasyiah yang ketujuh sangat besar perhatiannya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan tidak terbatas terhadap pengembangan ilmu-ilmu agama dan sosial tetapi juga ilmu lain seperti ilmu pasti dan ilmu alam. Dia juga terkenal sebagai pengagung ilmu-ilmu yunani, termasuk filsafatnya. Maka beliau memerintahkan melengkapi perpustakaan Negara baid al-Hikmah dengan buku-buku asing di samping buku-buku islam, dan untuk itu memerintahkan membeli karya-karya tulis yunani kemudian disalin kedalam bahasa arab. Dengan demikian perkenalan para ilmuwan islam dengan alam pikiran yunani makin meluas dan mendalam, yang pada waktunya akan menimbulkan perhatian dan hasrat dikalangan sarjana-sarjana islam untuk mempelajari masalah-masalah kenegaraan secara rasional, dan kemudian lahir sejumlah pemikir islam yang mengemukakan gagasan atau konsepsi politiknya melalui karya tulis.

³⁴H. A. Djazuli, Ma, *Fiqh Siyasa*, Edisi 2, (Bandung: Prenada Media, 2003), 84-100

a. Ibnu Abi Rabi'

Tidak banyak yang kita ketahui tentang ilmuwan politik islam itu sebagai penulis buku yang berjudul *suluk al-malik fi tadbir al-mamalik* (perilaku raja dalam pengelolaan kerajaan-kerajaan) yang dipersembahkan kepada mu'tashim, khalifah abbasyiah kedelapan yang memerintah pada abad IX Masehi. Buku itu dimaksudkan agar dipergunakan oleh kepala Negara.

Sebagaimana plato, Ibnu Abi Rabi' berpendapat bahwa manusia orang, tidak mungkin dapat mencukupi kebutuhan alaminya sendiri tanpa bantuan orang lain, oleh karenanya mereka saling memerlukan.

b. Pengaruh akidah islam

Dari uraian di atas bahwa pendapat Ibnu Abi Rabi' tentang asal mula Negara serupa dengan pendapat plato. Tetapi sebagai seorang islam dia tidak dapat lepas dari pengaruh akidah agamanya. Dia memasukkan paham ketuhanan dan memadukannya dengan teorinya tentang asal mula Negara.

c. Pengaruh iklim atas watak dan perilaku manusia

Farabi mungkin merupakan pemikir pertama yang berpendapat bahwa manusia tidak sama satu sama lain, disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor iklim dan lingkungan tempat mereka hidup, di wilayah yang amat panas, amat dingin dan sedang, juga faktor makanan. Menurut farabi faktor-faktoe tersebut banyak berpengaruh dalam pembentukan watak, pola pikir, perilaku orientasi atau kecenderungan, dan adat kebiasaan. Oleh karena itu, tidak sebagaimana plato, farabi melepaskan harapan untuk dapat mewujudkan persamaan, kesatuan dan keseragaman diantara umat manusia. Menurut farabi terdapat tiga macam manusia

yang sempurna: Masyarakat sempurna besar, masyarakat sempurna sedang, dan masyarakat sempurna kecil. Adapun masyarakat sempurna besar adalah gabungan banyak bangsa yang sepakat untuk bergabung dan saling membantu serta kerja sama. Masyarakat sempurna sedang adalah masyarakat yang terdiri dari satu bangsa yang menghuni disatu wilayah dari bumi ini. Sedangkan masyarakat sempurna kecil adalah masyarakat yang terdiri dari para penghuni satu kota. Atau dengan nama lain, masyarakat sempurna besar adalah perserikatan bangsa-bangsa, masyarakat

B. Nilai-Nilai Pancasila

sempurna sedang adalah Negara rasional dan masyarakat sempurna kecil adalah Negara kota.³⁵

1. Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila didalamnya mengandung nilai-nilai universal yang dikembangkan dan berkembang dalam pribadi manusia-manusia sesuai dengan kodratnya, sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Manusia pada dasarnya memiliki:

- a. Kedudukan: makhluk pribadi dan makhluk sosial.
- b. Susunan: terdiri dari jiwa dan raga.
- c. Sifat: bebas dan terbatas

Sebagai suatu system nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia memiliki keunikan atau kekhasan, karena nilai-nilai Pancasila mempunyai kedudukan atau status yang tetap dan berangkai. Keunikan ini disebabkan, karena masing-masing sila

³⁵H. Munawir Sjadzali M. A., *Islam dan Tata Negara*, (Edisi Ke 5, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 41-51.

tidak dapat dipisahkan dengan sila lainnya. Kekhususan ini merupakan identitas bagi bangsa (Negara) Indonesia.

Ia senafas, sejiwa, merupakan suatu totalitas saling hidup menghidupi, meliputi dan menjiwai, diliputi dan dijiwai satu sama lain. Sebagai identitas dalam bangsa (Negara) Indonesia dalam membedakan dengan bangsa (Negara) lain dan disebut dengan kepribadian atau jati diri.

Sebagai suatu system, ia adalah mufakat dari sejumlah unsur-unsur yang saling berkaitan menurut suatu aturan untuk mencapai suatu maksud atau merealisasikan suatu peranan tertentu. Kita ketahui bersama nilai-nilai Pancasila merupakan nilai universal, pada bangsa lain tidak digunakan secara utuh menyeluruh sebagaimana bangsa Indonesia. Di sinilah letak perbedaan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Maka disimpulkan perbedaannya bukan terletak pada sikap ramah tamah, gotong royong dan lain-lain, tetapi terletak pada pengamalan atau penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut. Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia. Maka itu implementasinya dilakukan dan dikembangkan tanpa tendensi melainkan kesadaran diri, ini merupakan panggilan hati nurani (ditimbulkan dari dalam).

Pancasila memunculkan kesadaran akan diri atas pengembangan tanggung jawab pribadi terhadap kehidupan masyarakat dan sebaliknya, serta menimbulkan kesadaran dan kemauan untuk senantiasa dapat mengendalikan diri dan kepentingan, agar tercipta keseimbangan, keselarasan dan keserasian kehidupan masyarakat atas dasar kesadaran hukum yang berlaku. Hukum, perilaku manusia, dan masyarakat haruslah ditunjukkan atau terpusat pada perwujudan nilai-nilai

ludur Pancasila, sehingga masyarakat mampu berperilaku yang timbul atas dorongan sebagai kesadaran hukum mewujudkan kehidupan sejahtera dan bahagia dengan dilandasi nilai-nilai ludur Pancasila dari segala implikasinya.

2. Memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila

Cerminan suatu bangsa adalah butir-butir nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan kesediaan untuk mewujudkan di dalam tindakan, sikap, perilaku hidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagi bangsa Indonesia butir-butir nilai-nilai Pancasila tersebut adalah yang terdapat di dalam Pancasila, dimana sila pertama ketuhanan yang Maha Esa merupakan nilai inti dan nilai sumber masing-masing saling memberikan dan menjiwai meliputi :

- a. Nilai dasar kemanusiaan sebagai tolak ukur (nilai kriteria)
- b. Berlaku umum dan menyeluruh bagi nilai-nilai
- c. Menjadi landasan kepercayaan, pandangan hidup dan sikap serta perilaku.

Nilai ketuhanan yang merupakan nilai inti dan nilai sumber sebagai kriteria dapat memberikan upaya dan usaha manusia dalam infestasi nilai, Pancasila sebagai pandangan hidup Pancasila mengandung nilai-nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai-nilai kerakyatan dan nilai-nilai keadilan. Di samping itu terdapat pula nilai ideal, nilai material, nilai spiritual, nilai pragmatis dan nilai-positif. Lebih lanjut kita jumpai pula nilai logis, nilai estetis, nilai etis, nilai sosial dan nilai religious. Filter tindakan manusia, dalam dunia yang semakin maju dan berkembang, ditandai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memberikan kendali pada manusia, mengembalikan diri untuk mejududkan

keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam hidup, perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai pengarah pada manusia, ia memberikan kekuatan kehidupan yang membimbing ke arah yang lebih baik. Sebagai pendorong bagi manusia, Memberikan semangat dan dorongan yang lebih kreatif ositif sehingga lebih berdayaguna dan berhasil guna, efisien dan efektif. Yang Menjadi landasan kepercayaan pandangan hidup dan sikap perilaku³⁶

C. Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Siyasah Islamiah

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada ketetapan sila pertama menerangkan bahwa bangsa Indonesia pada setiap warga negaranya mengakui adanya tuhan. Hal ini menandakan bahwa Indonesia pada umumnya adalah bangsa religius. Kesadaran akan adanya Tuhan tumbuh subur dikalangan pemeluknya karena agama dipupuk dan dipelihara dengan adanya sila pertama sebagai ketetapan.

Agama di berikan tempat dan berkembang oleh pemerintah dan masyarakatnya, para penganutnya bebas mengembangkan keimanannya kepada Tuhan yang Maha Esa. Fase ketuhanan yang Maha Esa pada sila pertama merupakan kearifan yang merangkul keaneka ragaman agama, dan juga titik temu seluruh lapisan masyarakat pemeluknya. Berarti dalam sila pertama dalam melakukan politik tidak memandang ras agama dan budaya, Islam memandang sila pertama sebagai dasar keimanan dan ketauhidan, negeri ini adalah negeri berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Berarti menempatkan agama sebagai sila

³⁶H.A.W. Widjaja, Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan HAM di Indonesia, (Cet 1, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 1-4.

pertama dari lima sila yang menjadi dasar Negara. Berusaha menempatkan Negara sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bernegara sepanjang masa. Mengingatkan pejabat-pejabat Negara yang sedang berkuasa untuk selalu mengingat tuhan untuk menjalankan kewajiban sebagai penguasa yang diangkat dan diberi amanat oleh rakyatnya. Fakta kehidupan bernegara belakangan ini memperlihatkan pejabat-pejabat Negara tidak lagi merasa dalam pengawasan tuhan yang selalu melekat terbukti dari banyak pejabat Negara melanggar larangan-larangan penguasa seperti korupsi.

2. Kemanusiaan yang Adil Dan Beradab

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada prinsipnya menegaskan bahwa kebangsaan Indonesia merupakan bagian dari kemanusiaan universal yang dituntut mengemban persaudaraan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeradaban. Sila kedua merupakan sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan pada akal budi dan hati nurani. Yaitu akhlak mulia yang dicerminkan dalam sikap dan perbuatan sesuai dengan kodrat, hakikat dan martabat manusia.

Adil dan beradab dalam Islam adalah bagian inti dari ajaran Islam. Sila kedua Pancasila mengisyaratkan bagaimana untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan memperlakukan manusia secara adil, jujur sehingga melahirkan manusia yang beradab. Berdasarkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab kebangsaan yang dikembangkan bukanlah kebangsaan yang menyendiri, melainkan berkebangsaan yang berkeluarga antara bangsa-bangsa. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi egalitarianisme yaitu konsep yang terbuka atas

solidaritas dan ketergantungan sosial. Islam mengakui semua hak manusia bagi sebagai pemimpin atau penguasa dan juga sebagai masyarakat biasa, dalam sila ini seorang pemimpin harus mengikuti aturan Negara atau dasar Negara untuk menjadi acuan bagi rakyatnya, memjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan memanusiakan manusia dengan cara memperlakukannya secara adil.

3. Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia sila ini pada prinsipnya menegaskan bahwa bangsa Indonesia merupakan Negara kesatuan Bangsa yang memiliki kehendak untuk bersatu, memiliki persatuan yang perangai karena persatuan menyiratkan arti adanya keragaman, keberagaman tidak memaksakan persamaan, yaitu bhinneka tunggal ika. Persatuan dalam hal ini persatuan bangsa Indonesia yang dibentuk atas bersatunya beragam latar belakang sosial, budaya, politik, agama, suku bangsa, dan ideologi yang berada di wilayah Indonesia. Dalam hal ini Islam sejalan dengan konsep Pancasila karena secara kongkret Islam mengajarkan tentang upaya-upaya menyikapi keanekaragaman masyarakat dan bangsa yaitu: persatuan dan kesatuan manusia perlu diikat oleh persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud adalah persaudaraan universal dimana umat manusia diikat tanpa mengenal warna, identitas etnis dan agama dan budaya yang dipeluk. Nilai-nilai tentang persaudaraan ini disuratkan dalam rangka kehidupan bersama, bernegara dan berbangsa, kebutuhan membangun persaudaraan persatuan dan kesatuan dalam Islam. Dalam sila persatuan Indonesia dalam hubungannya dengan politik Islam, hakikatnya politik mementingkan kepentingan sendiri tidak diajarkan dalam politik Islam. Dengan sila “persatuan Indonesia bahwasanya persatuan

dibentuk atas dasar bersatunya Negara Indonesia dalam menerapkan politik yang sehat untuk mencapai tujuan bersama.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Dalam sila ke empat menegaskan bahwa bangsa Indonesia akan terus menjaga semangat bermusyawarah untuk mencapai mufakat dalam perwakilan. Bangsa Indonesia senantiasa menjaga dan memelihara asas demokrasi dalam mengembangkan kearifan dan kebijaksanaan dalam musyawarah dalam berpolitik. Musyawarah mengatasi arogansi perorangan maupun kelompok. Sangat perlu dan dibutuhkan dalam penerapannya sila keempat ini dalam dunia perpolitikan untuk mendikte segala kebijakan Negara. Karena itu asas kerakyatan Negara menjamin bahwa setiap warga Negara sama kedudukannya di mata hukum dan pemerintahan.

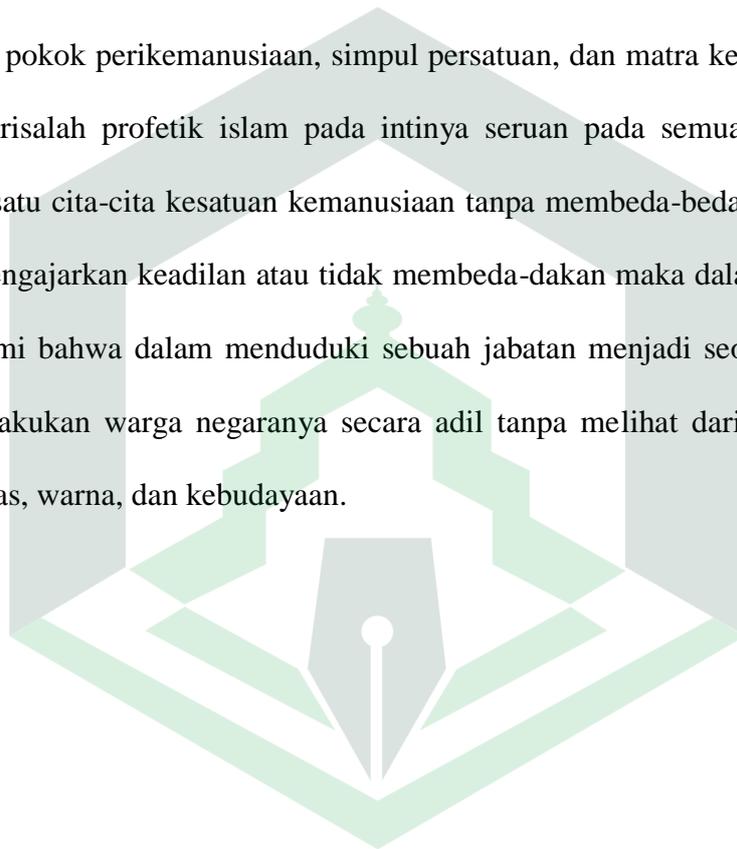
Sistem kerakyatan dalam berpolitik ini sejatinya sesuai dengan amanah Islam. Islam menggariskan nilai-nilai tertentu yang dapat dikembangkan menjadi lembaga kerakyatan, kepemimpinan, dan pertanggungjawaban. Islam juga menegaskan bahwa tidak ada teokrasi dalam mengelola kehidupan bersama.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia pada prinsipnya menegaskan bahwa seyogyanya tidak akan ada kemiskinan dalam Indonesia merdeka. Secara khusus keadilan sosial menekankan prinsip keadilan dan kesejahteraan ekonomi atau meminjam istilah Soekarno sebagai prinsip *socialle rechtvaardigheid*, yakni bahwa persamaan, emansipasi dan partisipasi yang dikehendaki oleh bangsa

bukan hanya terletak pada politik, melainkan juga di bidang perekonomian. Keadilan sosial berarti tercapainya keseimbangan antara kehidupan individu dengan kehidupan masyarakat.

Sementara dalam islam keadilan adalah manifestasi sosial pertama dari tauhid ketuhana yang maha esa. Prinsip keadilan adalah inti dari moral ketuhanan, landasan pokok perikemanusiaan, simpul persatuan, dan matra kedaulatan rakyat. Sebagai risalah profetik islam pada intinya seruan pada semua umat manusia menuju satu cita-cita kesatuan kemanusiaan tanpa membeda-bedakan. Jika dalam islam mengajarkan keadilan atau tidak membeda-dakan maka dalam dunia politik memahami bahwa dalam menduduki sebuah jabatan menjadi seorang pemimpin memperlakukan warga negaranya secara adil tanpa melihat dari sudut pandang agama, ras, warna, dan kebudayaan.



IAIN PALOPO

BAB IV

KONSEP NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DALAM SIYASAH ISLAMIAH

A. Pandangan tokoh tentang konsep kemanusiaan keadilan dan keberadaban.

Pandangan tokoh tentang konsep kemanusiaan, keadilan dan keberadaban di mulai dari pandangan tokoh tentang kemanusiaan yakni:

Kata manusia selalu disandingkan dengan perkataan kemanusiaan karena tidak hanya sekedar pandai tetapi dia memiliki budi pekerti yang bermaksud kepeandaiannya bisa untuk mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kemanusiaan merupakan cerminan bahwa manusia menjalankan layaknya seorang manusia. Ketika seorang perampok akan merampok orang, maka ketika dia berfikir jika dirinya diperlakukan dengan hal serupa, maka kemabali lagi pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berbudi pekerti, memiliki perangai yang baik, dan itulah sifat manusia yang disebut dengan kemanusiaan. Kemanusiaan tidak hanya memiliki akal budi akan tetapi manusia adalah ikut memanusiaikan manusia yang lain dan apabila dia di tempatkan di posisi atau keadaan yang tidak nyaman maka dia akan merasa resah dan tidak mungkin membuat manusia yang juga merasakan hal yang di rasakan.

Manusia menurut sosiolog adalah bahwa manusia itu adalah makhluk yang saling bergantung dengan orang lain. Artinya manusia pada hakikatnya sejak lahir selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri bahkan sampe

akhir usianya pun manusia selalu memerlukan bantuan orang lain. Manusia menurut bangsa komunis yaitu bahwa manusia sebagai makhluk biologis, yang diutamakan adalah unsur materi, karena itu tuhan yang berifat immaterial (transenden) ditolak eksistansinya dan agama adalah candu masyarakat adapun manusia sebagai makhluk ekonomis (*homo economicus*) maka faktor kerja dan produksilah yang merupakan hakikat manusia. Menurut Sokrates dalam bukunya mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk hidup yang berkaki dua dan tidak berbulu dengan kuku datar dan lebar. Nicolaus D. dan A. Sudiarja juga berpendapat bahwa manusia adalah bhineka, tetapi tunggal. Bhineka karena ia adalah jasmani dan rohani akan tetapi tunggal karena jasmani dan rohani merupakan satu barang.

Nilai-nilai kemanusiaan secara umum berarti moral yaitu menyangkut pada pengertian ajaran penting baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila. Fiksi mengandung penerapan moral melalui cerita sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh maka pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan.³⁷

Adil menurut menurut islam meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya dia tidak memihak antara satu dengan yang lain. Adil menetapkan suatu kebenaran terhadap dua masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Mewujudkan keadilan dan peradaban yang tidak

³⁷Bayu Saputra, Nilai-Nilai Kemanusiaan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2015, 5.

lemah berarti diusahakan perwujudannya secara positif, jika ada hal yang menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku harus dilakukan tindakan yang setimpal.³⁸

Selain dengan sifatnya yang anti memihak kepada satu orang dengan lainnya, umumnya sikap adil adalah suatu cerminan yang dapat dijadikan sebagai inspirasi yang layak untuk diterapkan kedalam lingkungan masyarakat, khususnya didalam keluarga dan harus ditanamkan sejak dini. Karena, banyak sekali dampak yang akan dirasakan oleh anda yang selalu mengutamakan sikap ini sejak kecil dan manfaatnya akan dirasakan dalam jangka panjang.

Adil adalah memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan, dan meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa ada aniaya, dan mengucapkan kalimat yang benar tanpa ada yang ditakuti kecuali terhadap Allah Subhanallahu wata'ala. Begitu banyak dalil dalam Al-Qur'an yang membahas tentang keadilan diantaranya adalah:

4. (QS. Ar-Rahman:7-9) yang berbunyi:

تُخْسِرُوا وَلَا بِالْقِسْطِ الْوَزْنَ وَأَقِيمُوا ۝ أَلْمِيزَانَ فِي تَطْعَوًا ۝ أَلْمِيزَانَ ۝ وَوَضَعَ رَفْعَهَا وَالسَّمَاءَ ۝ أَلْمِيزَانَ ۝

Terjemahnya:

Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

5. (QS. Al- hadiid: 25) Yang berbunyi:

³⁸Santi Febri Yaramadani, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, [https://Febriya27 Wordpress. Com](https://Febriya27.wordpress.com), Dipublikasikan Agustus 2012, Diakses pada Tanggal 24 Febuari 2020.

هَٰلِحَدِيدٍ وَأَنْزَلْنَا بِالْقِسْطِ النَّاسَ لِيُقِيمُوا الصِّدْقَ وَالْمِيزَانَ الْكِتَابَ مَعَهُمْ وَأَنْزَلْنَا بِالْبَيِّنَاتِ رُسُلَنَا أَرْسَلْنَا قَدْ
 عَزِيزٌ قُوَىٰ اللَّهُ إِنَّ بِالْغَيْبِ وَرُسُلَهُ رَيْنُصْرُهُ مِنْ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ شَدِيدٌ بَأْسٌ فِيهِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

6. (QS. Al-An'âm : 152) Yang berbunyi:

مُكَلِّفًا بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانَ الْكَيْلَ وَأَوْفُوا أَشَدَّهُ رِيْبَلُغَ حَتَّىٰ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي إِلَّا الْيَتِيمَ مَالٍ تَقْرُبُوا وَلَا
 لَعَلَّكُمْ بِهِ ءَوْصَلَكُمْ ذَالِكُمْ أَوْفُوا لِلَّهِ وَبِعَهْدِ قُرْبَىٰ ذَاكَ كَانَ وَلَوْ فَاَعْدَلُوا أَقْلْتُمْ وَإِذَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا
 تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu)[519], dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”³⁹

Pembahasa tentang kemanusiaan dan keadilan jika diterapkan akan menghasilkan manusia yang beradab. Kata adab adalah norma aturan mengenai sopan santun yang didasarkan apada aturan agama, terutama agama islam. Norma dalam aturan adab ini digunakan dalam pegaulan antar manusia. Pengertian kata beradab murupakan orang yang mengetahui tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam agama islam.

1. Faktor yang mempengaruhi adab

³⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 128.

Pada dasarnya agama merupakan pondasi dalam kehidupan sehari-hari dan juga bekal hidup kedepannya. Mereka yang beriman akan patuh terhadap agamanya dan cenderung takut melakukan perbuatan sehingga lebih mudah menanamkan adat.⁴⁰

2. Macam-macam dalam adab

- a. Adab berpakaian dalam islam
- b. Adab bertamu dalam islam
- c. Adab berhias dalam islam
- d. Adab berpergian dalam islam

1. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab

kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti bahwa bangsa Indonesia sebagai bagian dari bangsa yang besar didunia dan menginginkan kesejahteraan bagi seluruh umat. Peraturan perundang-undangan di indonesia harus dapat dilaksanakan guna tercapainya hak dan martabat manusia. Hukum di Indonesia manusia mempunyai kedudukan, serta hak yang sama sebagai warga Negara Indonesia. Manusia harus bersikap adil terhadap diri sendiri, sesama manusia, masyarakat bangsa, Negara dan lingkungan serta kepada Tuhan yang Maha Esa.

Menurut darmdiharjo berpendapat bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam kemanusiaan yang adil dan beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membeakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial.

⁴⁰Nur Afni Retno, *Pengertian Adab. Faktor dan Macam-Macam Adab dan Contohnya*, <https://www.pelajaran.co.id>, Dipublikasikan 28 Mei 2019, Diakses pada Tanggal 13 Maret 2020.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna Pancasila yang diurai yaitu masyarakat Indonesia memiliki kedudukan yang sama dan menghargai sesama serta, mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Sila-sila Pancasila dalam penerapannya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bukan sekedar rekayasa dan atau sebagai tanda yang dipaksakan keberadaannya tanpa makna. Secara umum, pengamalan sila Pancasila terutama pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: pengamalan-pengamalan secara objektif dan subjektif.

2. Kandungan Isi Sila Kedua

Sebagai dasar filsafah Negara maka sila-sila Pancasila merupakan rangkaian yang saling berkaitan, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun kesemuanya yaitu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Adapun nilai sila yang terkandung dalam sila kedua Pancasila adalah kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa Negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab oleh karena itu dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang-undangan Negara harus mewujudkan tercapainya tujuan harkat dan martabat manusia, terutama hak-hak kodrat manusia sebagai hak asasi yang harus dijamin dalam perundang-undangan Negara. Kemanusiaan yang adil dan beradab

adalah nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada kekayaan adab budi pekerti nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, terhadap sesama manusia maupun lingkungannya. Nilai kemanusiaan yang beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya bermoral dan beragama.⁴¹

Dalam implementasinya nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab di kehidupan sehari-hari diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengakui manusia dan menghargai dan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

Mengakui dan menghargai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa yang mengandung makna bahwa sebagai individu yang beragama harus bisa menghargai orang lain karena semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing bila dalam kehidupan tidak ada rasa saling menghargai mengakui kesamaan harkat dan martabat pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketenangan dalam melakukan segala hal, Negara Indonesia juga tidak dapat makmur dan sejahtera bila masyarakatnya tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

- b. Menghargai silsilah, kesamaan hak, dan kesamaan kewajiban antar sesama manusia.

Nilai sila kedua menghargai silsilah, kesamaan hak, dan persamaan kewajiban antar sesama manusia. Semua orang memiliki derajat yang sama dan persamaan

⁴¹Bella Rosa, *Implementasi Nilai Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Social Siswa di Sma Negeri 4 Bandar Lampung*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Bandar Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, Tahun 2019).

derajat didalamnya menentukan hidupnya kearah yang lebih baik atau arah yang lebih buruk, setiap orang memiliki hak mendapatkan perlindungan, memiliki agama, antar sesama manusia, berhak untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lain yang sedang dalam situasi sulit yang berhak mendapatkan pertolongan dari orang yang memberikan pertolongan dengan hati yang ikhlas. Jadi tidak ada yang menjadi pembeda baik segi warna kulit maupun suku yang samamaka dari itu seharusnya rasa kebencian terhadap sesama harus dihilangkan.

c. Saling menghormati sesama manusia

Nilai-nilai sila kedua saling menghormati sesama manusia harus diwujudkan dengan mencapai perdamaian manusia untuk mencegah manusia dari perbuatan yang buruk.

d. Mengembangkan sikap tenggang rasa

Sikap tenggang rasa manusia perlu ditanamkan mengemban rasa damai dalam jiwanya maka manusia tersebut pasti akan merasa nyaman, menerima tanpa membeda-bedakan, dan tidak memperlakukan semena-mena sikap tenggang rasa sesama manusia dalam kehidupan sangat diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai agar bangsa Indonesia memiliki jiwa-jiwa yang berakhlak mulia dan bangsa indonesia menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera maka itu sila kedua pancila “ kemanusiaan yang adil dan beradab” sangat penting diterapkan dalam kehidap sehari-hari.

e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain

Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dapat dilakukan dengan kemampuan menyelesaikan perkara, hal itu penilaian masing-

masing dalam diri manusia yang utama adalah kekuatan untuk tidak memperlakukan orang semena-mena karena semua orang memiliki hak masing-masing dalam kehidupan.

f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

Nilai-nilai sila kedua menjunjung nilai kemanusiaan. Banyak orang yang menganggap kesuksesan adalah tanda bahwa manusia itu telah berhasil tapi berapa banyak seseorang yang tidak dapat melihat sukses di dunia ini oleh karena itu kesuksesan manusia bukan dinilai dari apa yang telah dicapainya melainkan dari apa yang dilalui orang tersebut. Oleh karena itu kita dalam kehidupan bangsa Indonesia harus bisaterus bersatu harus bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan antara sesama pemeluk agama yang berbeda agar tak ada kesalah pahaman dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁴²

B. Representasi konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam politik islam

1. Sejarah terbentuknya politik islam

Mula-mula nabi mengajarkan islam di mekah dengan cara sembunyi-sembunyi. Pada waktu itu orang-orang islam jumlahnya masih sedikit, kalau hendak kalu hendak shalat bersama-sama mereka keluar kota dan berkumpul di salah satu daerah perbukitan disekitar mekah. Baru pada akhir tahun ke tiga dari awal kenabian, nabi mulai menyirarkan agama yang di bawahnya dengan cara terang-terangan, yang kemudian berakibat makin meningkatnya tindakan

⁴²Hadi Rianto, Jurnal Pendidikan Social, *Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah*, Pontianak, (Vol.3, No. 1, Tahun 2016), 84-86.

permusuhan dan penganiayaan oleh orang-orang kafir mekah terhadap orang-orang islam. Belum cukup dua tahun sejak nabi menyebarkan islam secara terbuka, tindakan permusuhan dan penganiayaan itu sedemikian memuncak, sampe banyak diantra para pengikut nabi yang seakan-akan tidak tahan lagi menanggung deritanya.

Maka atas anjuran nabi mereka mengungsi ke absinia. Mereka berada ke negeri afrika itu selama tiga bulan, kemudian pulang kembali lagi ke mekah karena mendengar berita bahwa suku quraisy telah menerima baik agama yang diajarkan oleh nabi. Tetapi ternyata berita itu tidak benar, dan bahkan mereka makin kejam terhadap pengikut-pengikut nabi yang lemah, banyak umat islam yang mengungsi lagi ke absinia dalam jumlah yang lebih besar dari pada waktu pengungsian yang pertama. Sementara itu nabi sendiri tetap bertahan di mekah.

Musim haji tahu berikutnya sebanyak tujuh puluh tiga penduduk yathrib yang sudah memeluk islam berkunjung ke mekah. Mereka mengundang nabi untuk hijrah ke yathrib dan menyatakan lagi pengakuan mereka bahwa nabi Muhammad adalah nabi dari pemimpin mereka. Nabi menemui tamu-tamunya itu di tempat yang sama dengan dua tahun sebelumnya, akhabah. Di tempat itu mereka mengucapkan baiat bahwa mereka akan membela nabi sebagaimana bahwa mereka tidak akan mempersekutukan allah dan bahwa mereka akan membela nabi sebagaimana mereka membela istri dan anak mereka. Baiat ini dikenal sebagai *baiat aqabah kedua* oleh kebanyakan pemikir politik islam, dua baiat aqabah pertama dan baiat aqabah kedua dianggap sebagai batu batu pertama dan bangunan Negara islam.

2. Piagam Madinah

Umat islam memulai hidup bernegara setelah nabi hijrah ke yatrib, yang kemudian berubah nama menjadi madinah. Diatrib atau madinah untuk pertama kali lahir satu komunitas islam yang bebas dan mereka di bawah pimpinan nabi, dan terdiri dari para pengikut nabi yang datang dari mekah (muhajirin) dan penduduk madinah yang telah memeluk islam, serta yang telah mengundang nabi untuk hijrah ke madinah (ansar) tetapi umat islam dikalah itu bukan satu-satunya komunitas di madinah. Diantara penduduk madinah terdapat juga komunitas-komunitas lain, yaitu orang-orang yahudi dan sisa suku-susku arab yang belum mau menerima islam dan masih memuja berhala. Dengan kata lain, umat islam di madinah merupakan bagian dari suatu masyarakat majemuk.

Tidak lama setelah nabi menetap di madinah, atau menurut sementara ahli sejarah belum cukup dua tahun dari kedatangan anbi di kota itu beliau mempermaklumkan satu piagam yang mengatur kehidupan dan hubungan antara komunitas-komunitas yang merupakan komponen-komponen masyarakat yang majemuk di madinah. Piagam tersebut lebih dikenal sebagai *piagam madinah*.

Banyak diantara pemimpin dan pakar ilmu politik islam beranggapan bahwa piagam madinah adalah konstitusi atau undang-undang dasar bagi Negara islam yang pertama dan yang didirikan oleh nabi di madinah. Oleh karenanya telahan yang seksama atas piagam itu menjadi sangat penting dalam rangka kajian ulang tentang hubungan antara islam dan ketatanegaraan.⁴³ Penggunaan sila kemanusiaan yang adil dan beradab mulai pada masa nabi Muhammad SAW

⁴³Munawir Sjadzali, M.A, *Islam dan Tata Negara*, (Edisi Ke 5, Jakarta: Universitan Indonesia, 1993), 8-10

sampai wafatnya politik islam pertama kali digunakan dengan memanusiakan manusia dengan memperlakukan secara adil sehingga melahirkan masyarakat yang beradab.

3. Kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai Ideologi Negara Indonesia

Nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila menunjukkan sebuah kesadaran sikap penghargaan atas nilai-nilai kemanusiaan tanpa memandang suku, agama, bangsa dan negara. Kemanusiaan melampaui batas negara, ia adalah sikap untuk dengan sadar menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan menolak sikap *chauvinism* yang mementingkan kebenaran dirinya dibandingkan manusia yang lain. Penghargaan atas manusia ini menuntut sikap perilaku manusia yang adil. Adil terhadap dirinya, adil terhadap manusia lainnya, karena adil adalah sifat Tuhan. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengilhami sila-sila berikutnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai Tauhid Islam mewarnai sila-sila dalam Pancasila. Dalam konteks kemanusiaan yang adil juga beradab, maka Islam juga turut memasukkan nilai-nilai dasarnya yaitu sifat adil yang merupakan sifat utama Allah Swt yang wajib diteladani oleh manusia. Sifat beradab merupakan lawan dari sifat zalim, dan sifat adil serta beradab terdapat secara tegas di dalam Quran Surah an-Nahl [16]:90:

yang artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pengajaran”*

Ayat tersebut di atas mengandung garis hukum, yaitu: pertama, *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan”*. merupakan perintah berlaku adil dan berbuat kebajikan kepada

manusia yang berasal dari Allah Swt. Terdapat dua perintah Allah Swt, berlaku adil dan berbuat kebajikan. Keduanya merupakan perintah setaraf dan seimbang, dimana seseorang wajib berbuat adil sekaligus berbuat kebajikan. Berbuat kebajikan merupakan bentuk nyata manusia yang telah dikeluarkan dari kegelapan masa jahiliyah. Sebuah masa dimana manusia berbuat menyimpang dari ketentuan Tuhan. Masyarakat manusia mengalami proses pencerahan (*enlightment*) ketika berada dalam kondisi yang tercerahkan secara pola pikir dan perbuatan.

Kedua, “Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan”, mengandung perintah berupa larangan bagi kaum muslimin untuk melakukan perbuatan-perbuatan keji. Perbuatan keji terhadap sesama muslim, terhadap sesama manusia, maupun terhadap alam ciptaan Tuhan. Perbuatan keji merupakan sebuah pekerjaan yang jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Perbuatan keji berupa pembunuhan, perzinahan, kejahatan atas manusia dan makhluk hidup, menjatuhkan manusia ke dalam kehancurannya. Islam menciptakan manusia berbuat adil, menjauhkan manusia dari perbuatan keji, yang tentunya menuntut manusia untuk berbuat kemungkaran, dan permusuhan.

Ketiga Firman Allah Swt tersebut menunjukkan sebuah perilaku kesesilaan, sebuah sikap manusia Indonesia yang bebrudi luhur, menghargai manusia tanpa memandang keyakinan religiusnya. Inilah sumbangsih Islam guna mewujudkan manusia yang tak terpisahkan dari dunia internasional yang menghargai hak azasi manusia. Islam bukanlah agama yang merusak

kemanusiaan, Islam adalah agamayang membangun peradaban manusia.Islam sangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan, bahkan Rasulullah Saw.Sangat menghormati pemeluk agama lainnyadimana di Kota Madinah hidup masyarakat Islam dan Yahudi.

Sikap dan perilaku manusia yang adil danber adab adalah pencerminan sifat Tuhan yang MahaAdil, dan Maha Memuliakan HambaNya.Sifat inilahyang wajib diteladani oleh manusia Indonesia yang menyatakan keadilan dan keberadaban sebagai sebuah ideologi. Ideologi manusia yang mengutamakan penghormatan dan penghargaan atas manusia. Setelah ia mengakui Keesaan Tuhan. Inilah penjelmaan *hablum minallah* dan *hablum inanas* dalamideologi Pancasila (Azhary,1992:22).

Manusia melihat dirinya sebagai kreasi Tuhan Yang Maha Esa,dan untuk itu ia wajib menyadari dan sekaligusmeneladani sifat-sifat keadilan dan kebajikanNya. Manusia Indonesia dengan ideologi Pancasila telah mampu diterima ditengah-tengah pergaulan masyarakat internasional. Bangsa Indonesia dengan konsep penghargaan dan penghormatan yang tinggi atas nilai kemanusiaan menolak penjajahan, sifat perilaku destruktif baikatas nama agama maupun atas dasar kesukuan.Manusia diciptakan sederajat, dan manusia terbaikadalah manusia yang bertaqwa kepada Nya. Sifat penghargaan Islam yang tertuang dalam ideology Pancasila sila kedua ini juga menghargai sebuahnilai persaudaraan dan

perdamaian antar manusia. Persaudaraan dan perdamaian tersebut tertuang dalam Sila Ketiga Pancasila. (Azhar, 1992)⁴⁴



IAIN PALOPO

⁴⁴ Fokky Fuad, *Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika*, (Fakultas Hukum Universitas Al-ashar: Jakarta, Vol 9, 2012), 163-166.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Korelasi Pancasila dalam siyasah islamiah

Pancasila dapat diartikan sebagai lima dasar yang dijadikan dasar Negara serta pandangan hidup bangsa. Suatu bangsa tidak akan dapat berdiri dengan kokoh tanpa dasar Negara yang kuat dan tidak dapat mengetahui dengan jelas kemana arah tujuan yang akan dicapai tanpa pandangan hidup. Seperti halnya dalam politik, dalam memimpin suatu kaum harus dilandasi dengan aturan atau ideologi yang menjadi acuan bagi pemimpinnya sehingga melahirkan pemimpin yang beradab.

Pemimpin dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan melahirkan pula pemimpin yang ideal. Pancasila sebagai lima dasar yang dijadikan dasar Negara serta pandangan hidup bangsa. atau suatu ideologi dasar bagi Negara Indonesia dan merupakan rumusan serta pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia dan beberapa landasan Pancasila yaitu Landasan filosofis Pancasila sebagai bagian dari pendidikan nasional, Landasan kultural yang digali dari nilai-nilai luhur budaya bangsa,

2. Konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam siyasah islamiah

Kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki makna bahwa bangsa Indonesia sebagai bagian dari umat manusia di dunia dan menginginkan kesejahteraan bagi seluruh umat yang ada di dunia. Peraturan perundang-undangan di Indonesia harus dapat diwujudkan untuk tercapainya hak dan martabat manusia.

Hukum di Indonesia manusia mempunyai kedudukan yang sama serta mempunyai hak yang sama sebagai warga Negara Indonesia. Manusia harus bersikap adil terhadap diri sendiri, masyarakat bangsa, Negara dan lingkungan serta kepada Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa makna pancasila sila kedua yaitu masyarakat Indonesia memiliki silsilah kedudukan yang sama dan menghargai sesama serta, mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Pengimplementasian nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab di kehidupan sehari-hari diuraikan sebagai berikut:

1. Mengakui Manusia Dan Menghargai Manusia Sesuai Dengan Harkat Dan Martabatnya Sebagai Mahluk Tuhan Yang Maha Esa.

Mengakui dan menghargai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa yang mengandung makna bahwa sebagai individu yang beragama harus bisa menghargai orang lain karena semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing bila dalam kehidupan tidak ada yang mengakui kesamaan harkat dan martabat pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketengan dalam melakukan segala hal, Negara Indonesia juga tidak dapat makmur dan sejahtera bila masyarakatnya tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

2. Menghargai silsilah, Kesamaan Hak, Dan Kesamaan Kewajiban Antar Sesama Manusia.

Sila kedua menghargai silsilah, kesamaan hak, dan persamaan kewajiban antar sesama manusia. Semua orang memiliki derajat yang sama dan persamaan derajat didalamnya menentukan hidupnya kearah yang lebih

baik atau arah yang lebih buruk, setiap orang memiliki hak mendapatkan perlindungan, memiliki agama, antar sesama manusia, berhak untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan yang berhak mendapat pertolongan dari orang yang memberikan pertolongan dengan hati yang ikhlas. Semua orang sama di dunia ini baik segi warna kulit maupun suku yang sama. Maka rasa kebencian terhadap sesama harus dihilangkan.

3. Saling Menghormati Sesama Manusia

Sila kedua saling menghormati sesama manusia harus diwujudkan dengan mewujudkan kedamaian sesama manusia, untuk mencegah manusia dari perbuatan yang buruk.

4. Mengembangkan Sikap Tenggeng Rasa

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tenggang rasa manusia menyukai rasa damai dalam dirinya maka manusia tersebut pasti akan merasa nyaman, menerima tanpa membeda-bedakan, dan memperlakukan semena-mena saling menghormati sesama manusia dalam kehidupan sangat diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai agar bangsa Indonesia memiliki jiwa-jiwa yang berakhlak mulia dan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera maka itu sila kedua pancasila “ kemanusiaan yang adil dan beradab” sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

5. Mengembangkan Sikap Tidak Semena-Mena Terhadap Orang Lain

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dapat dilakukan dengan kemampuan memecahkan masalah, hal itu penilaian masing-masing dalam diri manusia yang utama adalah kekuatan untuk tidak memperlakukan orang semena-mena karena semua orang memiliki hak masing-masing dalam kehidupan.

6. Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai sila kedua menjunjung nilai kemanusiaan. Banyak orang yang menganggap kesuksesan adalah tanda bahwa manusia itu telah berhasil tapi berapa banyak seseorang yang tidak dapat melihat sukses di dunia apakah mereka telah gagal sebagai manusia.

B. Saran

1. Negara Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai fundamental dasar negara, dan tolak ukur kehidupan berbangsa dan bernegara di republik Indonesia. dalam kehidupan berpolitik, tetapi tidak maksimal. Karena banyak diantara pemimpin yang memanfaatkan kekuasaannya untuk kepentingan individu ataupun kelompok. Maka dari itu pentingnya etika berpolitik tertanam dalam pancasila.
2. Pentingnya bangunan kesadaran atas konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam setiap diri pemimpin agar tercapailah kesesuaian dengan konsep siyasah islam.
3. Sebenarnya nilai kmanusiaan yang adil dan beradab sudah sesuai dengan siyasah islam tapi karena di indonsia tidak diterapkan dengan maksimal makanya banyak ketimpangan yang terjadi. sarannya penulis menyarankan agar konsep kemanusiaan yang adil dan beradab perlu diterapkan dalam diri pemimpin, bukan cuman pemimpin tetapi juga rakyatnya, untuk tercapainya kesejahteraan manusia sebagai perseorangan warga Negara maupun kelompok masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Pandji setijo, *Pendidikan pancasila perspektif sejarah perjuangan bangsa*, ed 4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Prof. Darji Darmodiharjo, S.H, Prof. Mr A.G. Pringgogdogdo, *Santiaji Pancasila*, Cet. 10, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- A. Saiful Rahman dan Muhammad Nafi, "makalah pancasila dalam prespektif islam" Ahmad Ariefuddin, kota Yogyakarta, 2015.
- Chuzaimah Batubara, Iwan, *handbook metodologi studi islam*, edisi pertama, cet ke 1, Jakarta timur: Prenada media groups, 2018, 5.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif*, cet. VII Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Madjid Nurcholish, *Fiqh Siyasah*, Edisi pertama, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Darji Darmodiharjo, Mr A.G. Pringgogdogdo, *Santiaji Pancasila*, Cet. 10, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Nurcholish Madjid, *Fiqh Siyasah*, Edisi 1, (cet 1, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Chuzaimah Batubara, Iwan, *handbook metodologi studi islam*, edisi pertama, cet ke 1, Jakarta timur: Prenada media group, 2018.
- Chuzaimah Batubara, Iwan, *handbook metodologi studi islam*, edisi pertama, cet ke 1, Jakarta timur: Prenada media group, 2018, 5.
- H. Munawir Sjadzali M. A., *Islam dan Tata Negara*, Edisi ke 5, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Sarinah, Muhtar Dahri, Harmaini, *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, edisi 1, cet 2, Yogyakarta: Deepublish publisher All right reserved, 2016.
- H.A.W. Widjaja, *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan HAM di Indonesia*, cet 1, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Pandji setijo, *Pendidikan pancasila perspektif sejarah perjuangan bangsa*, ed 4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015

I A. Djazuli, MA., *Fiqh siyasah*, edisi 2 2003, Bandung: Prenada Media, 2003.

Pandji setijo, *Pendidikan pancasila perspektif sejarah perjuangan bangsa*, ed 4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Kementrian agama RI, *Al-halim Al-Qur'an dan terjemahannya*, Surabaya: Halim Publishing.

Sugiono, *metode penelitian kuantitatif*, cet. VII Bandung: Alfabeta, 2009.

B. Skripsi Dan Jurnal

Dea Fanny Utari, *Analisis Fiqih Siyasah Mengenai Negara Hukum Pancasila*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017. Diakses pada tanggal 11 febuari 2020.

Fuad, Fokky Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika, (Fakultas Hukum Universitas Al-ashar: Jakarta, Vol 9, 2012)

Rianto Hadi, jurnal pendidikan social, implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di lingkungan sekolah, Pontianak, vol.3, no. 1, tahun 2016

Rianto Hadi, *Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah*, Fakultas ilmu pendidikan dan pengetahuan social Pontianak: IKIP, tahun 2016.

Sulistiyani Eka Lestari, *"Kajian Islam Terhadap Sila Kedua Dalam Pancasila Sebagai Penjaga Multikulturalisme"* vol 3, ed 2, 2 agustus 2019.

Bayu Saputra, Nilai-Nilai kemanusiaan, Fakultas ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga.

C. Media Digital Online

<https://www.kompasiana.com/dimasagus/59c0048aab12ae39db7925a2/manusia-dan-kemanusiaan>, Diakses pada tanggal 19 september 2017.

Siyasah <https://id.m.wikipedia.org/wiki/siyasah>, diakses pada tanggal 11 febuari 2020

https://www.Academia.Edu/5299055/Pancasila_Sebagai_Etika_Politik, diakses pada tanggal 11 February 2020.

<https://www.kompasiana.com/dimasagus/59c0048aab12ae39db7925a2/manusia-dan-kemanusiaan>, Diakses pada tanggal 19 september 2017.

<https://febriya27.wordpress.com>, *kemanusiaan yang adil dan beradab* dipublikasikan agustus 2012, diakses pada tanggal 24 febuari 2020.

[https://www. Definisi menurut para ahli.com/ pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang Pengertian perspektif atau sudut pandangnya, /](https://www.Definisi menurut para ahli.com/), dipublikasikan 11 november 2016, diakses pada tanggal 11 febuari 2020.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/siyasah>, *Siyasah* dipublikasikan 11 febuari 2020 diakses pada tanggal 10 maret, 2020.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pancasila/>, *Pengertian Pancasila Sejarah, Teks, Fungsi, Nilai-Nilai Dan Maknanya*, dipublikasikan 15 januari 2020, diakses pada tanggal 10 maret 2020.

<http://www.diwarta.com/pengertian-pancasila-dan-fungsi-pancasila-sebagai-dasar-negara>, *Konsep, Fungsi, Tujuan Pancasila Dan UUD 1945*, , , dipublikasikan pada tanggal 5 maret 2013, diakses 10 maret 2020.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pancasila/>, *Pengertian Pancasila Sejarah, Teks, Fungsi, Nilai-Nilai Dan Maknanya*, , dipublikasikan 15 januari 2020, diakses pada tanggal 10 maret 2020.

<http://www.gurupendidikan.co.id> / *pengertian-pancasila* *Pengertian Pancasila Sejarah, Makna, Teks, Fungsi, Dasar Negara, Para Ahli*, , dipublikasikan 7 maret 2020, diakses pada tanggal 10 maret 2020.

<https://republika.co.id/berita/lzynbm/fikih>, *Fikih Siyasah*, dipublikasikan 26 febuari 2012, diakses pada tanggal 10 maret 2020.

<https://febriya27.wordpress.com>, *kemanusiaan yang adil dan beradab*, dipublikasikan agustus 2012, diakses pada tanggal 24 febuari 2020.

<https://febriya27.wordpress.com>, dipublikasikan agustus 2012, diakses pada tanggal 24 febuari 2020.

Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H

Dr. Anita Marwing, SHI., M.HI

Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.pd

H. Hamsah Hasan, Lc., M.A

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : Skripsi a.n Naharia Finni

Yth. Dekan Fakultas Syariah

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Naharia Finni
Nim	: 16 0302 0002
Program Studi	: Hukum Tata Negara
Judul Skripsi	: Kandungan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam Perspektif Siyasa

Maka naskah skripsi ini tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H
Penguji I
2. Dr. Anita Marwing, SHI., M.HI
Penguji II
3. Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.pd
Pembimbing I
4. H. Hamsah Hasan, Lc., M.A
Pembimbing II

Handwritten signatures of the four examiners and supervisors, each enclosed in a pair of parentheses. The signatures are: 1. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, 2. Dr. Anita Marwing, 3. Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, and 4. H. Hamsah Hasan.

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul kandungan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam perspektif siyasah yang ditulis oleh Naharia Finni mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar proposal pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020 bertepatan dengan 07 Jumadil Akhir 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

TIM PENGUJI

- | | | | |
|--|---|---|---|
| 1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI
Ketua Sidang/Penguji | (|  |) |
| 2. Dr. Helmi Kamal, M.HI
Sekretaris Sidang/Penguji | (|  |) |
| 3. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H
Penguji I | (|  |) |
| 4. Dr. Anita Marwing, SHI., M.HI
Penguji II | (|  |) |
| 5. Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.pd
Pembimbing I/Penguji | (|  |) |
| 6. H. Hamsah Hasan, Lc., M.A
Pembimbing II/Penguji | (|  |) |

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Kandungan Nilai-Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Dalam Perspektif Siyash.

Yang ditulis oleh

Nama : Naharia Finni

NIM : 16 0302 0002

Fakultas : Syariah

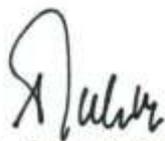
Program Studi : Hukum Tata Negara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 15 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720502 200112 2 002

Pembimbing II



H. Hamsah Hasan, Lc., M.Ag.
NIP. 19700610 200801 1 023

Dr. Hj. A Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd.

H. Hamsah Hasan, Lc., M.Ag.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi a.n Naharia Finni

Yth. Dekan Fakultas Syariah

Di

Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah Melakukan Bimbingan, Baik Dari Segi Isi,

Bahasa Maupun Teknik Penulisan Terhadap Naskah Skripsi Mahasiswa Dibawah Ini:

Nama : Naharia finni

NIM : 16 0302 0002

Program Studi : Hukum Tata Negara

Judul Skripsi : Kandungan nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam Perspektif siyasah islam

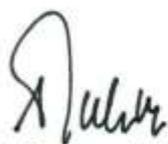
Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah memenuhi Syarat-

Syarat Akademik dan Layak diajukan untuk diujikan pada Ujian/Seminar

Hasil Penelitian. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palopo, 15 Maret 2020



Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720502 200112 2 002



H. Hamsah Hasan, Lc., M.Ag.
NIP. 19700610 200801 1 023

RIWAYAT HIDUP



Naharia Finni, lahir di Dandang, pada tanggal 10 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari lima besaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hardi dan ibu Subiana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Dandang, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 008Dandang. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sabbang hingga tahun 2013. Kemudian ditahun 2013 menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Palopo. Penulis aktif di berbagai kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler. Setelah lulus ditahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di Prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo.

IAIN PALOPO

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS SYARIAH IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi a.n Naharia Finni

Yth. Dekan Fakultas Syariah

Di

Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Palopo telah menelaah Naskah Skripsi Mahasiswa Dibawah Ini:

Nama	: Naharia finni
NIM	: 16 0302 0002
Program Studi	: Hukum Tata Negara
JudulSkripsi	: Kandungan nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam Perspektif siyasah islam

Menyatakan bahwa Penulis Skripsi Tersebut :

3. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam buku pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Syariah IAIN Palopo.
4. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk Proses Selanjutnya

Wassalamualaikum Wr.Wb.

TIM VERIFIKASI

3. Dr. Anita Marwing S.HI., M.HI.

Tanggal:

4. Nirwana Halide, S.HI., M.H.

Tanggal:

()
()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NAHARIA FINNI
NIM : 16 0302 0002
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Tata Negara

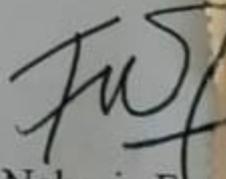
menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Fenruari 2021
Yang membuat pernyataan,


Naharia Finni
NIM 16 0302 0002

